PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-ISLAH SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

UMU ALFIYA

D73214055

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : UMU ALFIYA

NIM :D73214055

JUDUL : PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL ISLAH SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sebelumnya.

Surabaya, 04 Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

UMU ALFIYA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : UMU ALFIYA

NIM :D73214055

JUDUL : PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL ISLAH SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,04 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Husnivatus S Zainiyati, M.A	**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**
NIP. 196903211994032003	NIP.198006272008011006

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Umu Alfiya ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya

Surabaya 19 Juli 2018

Mengesahkan,

Dekan,

Prof.Dr.H.Ali Masud,M.Ag,.M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I,

Prof.Dr.H.Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji II,

Ni'matus Sholihah,M.Ag
NIP. 197380220090120 03

Penguji III

Prof.Dr.Husniyatus Salamah Zainiyati,M.A
NIP.196903211994032003

Penguji IV,

Muhammad Nuril Huda,M.Pd
NIP.196903211994032003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMU ALFIYA.
NIM : D73214055
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH dan KEGURUAN / KEPENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : Umu.alfiya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perilaku Kewirausahaan peserta didik di sekolah menengah kejuruan AL-ISLAH Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2018

Penulis

(Umu Alfiya)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Umu Alfiya (D73214055), 2018, Study Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al-ISLAH Surabaya, Dosem Pembimbing I Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati,M.Ag dan Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M.Pd .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang , program kewirausahaan dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta didik, kendala dalam mengelola dan mengembangkan program kewirausahaan serta perubahan perilaku kewirausahaan peserta didik dengan adanya program kewirausahaan sekolah. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian. Untuk menumbuhkan sifat seorang pengusaha dalam diri seorang peserta didik, tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah maupun guru yang mampu menciptakan suatu program demi tumbuhnya jiwa pengusaha dalam diri peserta didik itu sendiri. Dengan adanya program tersebut peserta didik diharapkan mampu menerapkan sifat seorang pengusaha dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berbicara mengenai program kewirausahaan, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kendala-kendala dalam melaksanakannya. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik kana adanya kerja sama antara peserta didik, kepala sekolah, guru maupun masyarakat sekolah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuukan oleh penulis menunjukkan bahwa, SMK AL ISLAH memiliki program yang berpola kemitraan atau partnership. Kendala yang ada dalam program tersebut termasuk kendala internal dan eksternal. Selain itu perilaku yang ada dalam tumbuh dalam diri peserta didik di SMK AL ISLAH diantaranya adalah disiplin, kerja keras, teliti, percaya diri serta tanggung jawab.

Kata Kunci : perilaku kewirausahaan, kewirausahaan, program kewirausahann.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul dalam i

Persetujuan Pembimbing Skripsi ii

Pengesahan Tim Penguji Skripsi.....iii

Pernyataan Keaslian Penulisan. iv

Motto dan Persembahan..... v

Abstrak. vi

Kata pengantar vii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian..... 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Konseptual 9

F. Keaslian Penelitian.....13

G. Sistematika Pembahasan.....17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konseptual 19

B. Kajian Teori

1. Perilaku Kewirausahaan 20

2. Peserta Didik 33

3. Manajemen kewirausahaan 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43

B. Lokasi Penelitian 44

C. Jenis dan Sumber Data 44

D. Teknik Pengumpulan Data 47

E. Proses Analisis dan Interpretasi Data. 49

F. Keabsahan Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek 59

B. Deskripsi Hasil Penelitian 69

1. Pelaksanaan program kewirausahaan SMK AL ISLAH Surabaya ... 69

2. Kendala dalam mengelola program kewirausahaan 76

3. Perubahan perilaku peserta didik dengan adanya program kewirausahaan 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Pelaksanaan program SMK AL ISLAH 83

2. Kendala dalam mengelola program kewirausahaan 94

3. Perubahan perilaku peserta didik dengan adanya program kewirausahaan 96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan. 99

B. Saran. 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	12
Tabel 1.2	Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu	15
Tabel 2.1	Daftar Informan	45
Tabel4.1	Data Informan	60
Tabel 4.2	Kegiatan Wawancara	67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan sekolah menengah keatas maupun perguruan tinggi.Setiap tahun lembaga pendidikan selalu meluluskan ratusan bahkan ribuan siswa maupun sarjana.Setiap tahun pula tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaanpun sangat ketat.Sumber daya manusia setiap tahun meningkat, sedangkan lowongan atau kesempatan pekerjaan setiap tahun menurun atau berkurang.Lantas mau dibawa kemana ratusan bahkan ribuan lulusan dari lembaga pendidikan yang setiap tahun selalu bertambah.

Laporan International Labor Organization (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9.6 juta jiwa (7.6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/ Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi.[1]

Dalam hal ini sekolah bahkan perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran yang diharapkan mampu merubah pola pikir siswa dan mahasiswa yang selama ini selalu berorientasi menjadi pegawai negeri,

---

[1]Lieli Suharti dan Hani Sirine, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, No.2, September 2011: 124-134J*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun karyawan. Untuk itu kewirausahaan harus diajarkan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha ataupun memiliki sifat sebagai seorang pengusaha, walaupun tidak sepenuhnya sifat tersebut diaplikasikan sebagai seorang pengusaha. Namun dengan diterapkan nilai-nilai tersebut diharapkan siswa ataupun mahasiswa dapat mandiri dalam melakukan pekerjaan atau mandiri dalam berwirausaha, sehingga peserta didik maupun mahasiswa yang berjiwa pengusaha dapat menciptakan kesempatan pekerjaan untuk menampung setiap lulusan dan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Di dalam sekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat kurikulum mengenai kewirausahaan yakni adanya mata pelajaran tentang produk kreatif dan kewirausahaan yang di dalamnya menuntut siswa untuk menciptakan sesuatu hal yang baru serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang ruang lingkup kewirausahaan yang secara tidak langsung dapat membangkitkan semangat siswa untuk menciptakan peluang baru di dunia kerja. Dengan adanya semangat siswa untuk menciptakan peluang baru di dunia kerja , maka hal tersebut juga dapat membantu orang lain untuk dapat merasakan kesempatan kerja dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

Perilaku atau sikap kewirausahaan adalah suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan fikiran tentang kewirausahaan . Sikap tersebut merupakan sikap positif yang memiliki ciri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri, jujur dan bertanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, berpikiran konstruktif dan kreatif, inovatif, berorientasi pada masa depan dan berani mengambil resiko. Sikap kewirausahaan perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai bekal hidup untuk dapat lebih kreatif, inovatif, dan mandiri.Sehingga tidak semata-mata berharap menjadi seorang pekerja atau pegawai kantoran baik negeri maupun swasta.Kondisi tersebut berlaku pada Sekolah Menengah Kejuruan karena para lulusannya dipersiapkan untuk mampu bekerja secara mandiri atau berwirausaha.[2]

Dalam program pendidikan kewirausahaan di sekolah khususnya di SMK pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui strategi antara lain: 1) pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, 2) pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler, 3) kegiatan kewirausahaan melalui pengembangan diri, 4) perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/teori ke pembelajaran praktik berwirausaha, 5) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar, 6) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah, dan 7) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal (Depdiknas, 2010); (Depdikbud, 2013). [3]

Dalam hal ini seorang kepala sekolah diharapkan ikut berperan dalam menumbuhkan semangat peserta didik dalam berwirausaha serta dapat

---

[2]Wening Patmi Rahayu, *Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, jilid 18, Nomor 1, Juni 2012: 98

[3]Sitti Roskina dan Mas Agustinah Sumo, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, volume 2, nomer 1 Maret 2017: 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan program kewirausahaan yang telah ada di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah adalah seseorang yang berwenang dalam menentukan dan mengembangkan program yang ada di lembaga pendidikan.Selain itu kepala sekolah diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari atau memulai usaha.

kewirausahaan dalam pendangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan horizontal yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik lagi serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki.Dalam mencari rizki maka harus mencari pintu yang terbuka lebar dan jumlah yang banyak yang dibagikan oleh Alloh SWT.Pintu rezeki yang banyak dan terbuka lebar adalah melalui kewirausahaan.

Semangat kewirausahaan terdapat dalam QS.Hud ayat 61, QS Al-Mulk ayat 15 dan QS. Al-Jumu'ah ayat 10.Sehingga jelas bahwa dalam Alqur'an tidak membedakan antara wirausaha dan agama. Hal ini terbukti bahwa Alqur'an sangat mendukung adanya peningkatan kualitas dalam kewirausahaan. Kewirausahaan dalam islam merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila dilaksanakan dengan baik. [4]

[4]Sri Wigati, *Kewirausahaan Islam,*(Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Menengah Jurusan atau SMK AL ISLAH adalah salah satu contoh Lembaga Pendidikan Islam.Hal ini dikarenakan SMK AL ISLAH konsisten menyelenggarakan pembelajaran yang berasaskan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.Di SMK AL ISLAH memiliki satu jurusan yakni jurusan Multimedia.Selain itu di sekolah tersebut memiliki program kewirausahaan yang sangat bermanfaat dalam mempengaruhi dan merubah perilaku siswa dalam berwirausaha ataupun dalam kehidupan sehari-hari.Program kewirausahaan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut adalah dengan mendatangkan motivator dari luar sekolah untuk memotivasi peserta didik dalam berwirausaha. Selain program yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik, sekolah tersebut juga memiliki produk yakni “Kopi Amanah ”.

“Kopi Amanah” seharga Rp10.000 yang merupakan produksi dari kepala sekolah, guru serta peserta didik.Kepala sekolah dan guru bertugas dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari bantuan pemerintah untuk pembelian alat produksi atau bahan prosuksi. Selain itu kepala sekolah dan guru juga ikut dalam proses pembuatan “Kopi Amanah” .

Tidak hanya kepala sekolah ataupun guru yang berkecinampung dalam mengelola produk kopi amanah tersebut, peserta didik juga sangat antusias dalam mengelola kopi tersebut, mulai dari proses produksi, pengemasan ,pemasaran. Selain itu untuk desain kemasan “kopi Amanah” adalah hasil karya dari peserta didik SMK AL ISLAH Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku kewirausahaan di SMK AL ISLAH diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang mencerminkan sifat seorang pengusaha yang dapat diaplikasikan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.Sifat pengusaha tersebut diantaranya adalah percaya diri, istiqomah, pekerja keras, kreatif dan disiplin.Seperti conoth siswa datang tepat waktu ke sekolah karena mereka mengetahui konsekuensi jika mereka datang terlambat, siswa kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dikumpulkan tepat waktu.

Di SMK AL ISLAH ada beberapa siswa yang kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha, hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa menjadi wirausaha itu rumit, harus memiliki modal yang besar dan mereka takut gagal atau bangkrut dalam menjalankan usaha tersebut.Walaupun mereka tidak berminat menjadi seorang wirausaha, tapi sifat mereka di sekolah mencerminkan sifat seorang wirausaha. Namun di sisi lain tidak sedikit dari siswa SMK AL ISLAH yang sangat antusias dan berkeinginan untuk menjadi pengusaha yang sukses dan selain itu banyak siswa SMK AL ISLAH yang sudah mampu membiayai biaya sekolah dan keperluannya sendiri dari hasil berwirausaha. Bentuk kewirausahaan yan telah dilakukan oleh sebagian dari peserta didik di SMK AL ISLAH diantaranya adalah : berjualan burung hantu, membuka jasa instal komputer, berjualan online shop, serta membawa makanan dari rumah dan dijual ke teman sejawat maupun guru di sekolah.

Kepala sekolah berharap, dengan adanya program tersebut jiwa pengusaha dalam diri peserta didik dapat berkembang.Selain itu kepala sekolah juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik yang mencerminkan perilaku seorang wirausaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis lebih tertarik untuk mengkaji tentang " Perilaku Kewirausahaan di SMK AL ISLAH SURABAYA". Adapun pembahasan tersebut dirumuskan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa program SMK AL ISLAH dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta didik serta bagaimana pelaksanaanya ?
2. Apa kendala dalam mengelola dan mengembangkan program kewirausahaan yang telah ada ?
3. Bagaimana perubahan perilaku peserta didik dengan adanya program kewirausahaan di SMK AL ISLAH Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka penulis menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan program yang ada di SMK AL-ISLAH dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan.
2. Untuk menganalisis kendala dalam mengelola dan mengembangkan program serta produk di SMK AL-ISLAH.
3. Untuk mengetahui perubahan yang ada dalam diri peserta didik dengan adanya produk dan program kewirausahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademik Ilmiah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya menambah pengetahuan, menambah wawasan keilmuan penelitian, dan mengetahui cara mengembangkan perilaku kewirausahaan pada peserta didik serta cara mengelola dan mengembangkan program kewirausahaan yang ada di SMK AL-ISLAH Surabaya. Selain itu hasil peneletian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah lain yang ingin membuka usaha demi kesejahteraan warga sekolahnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membentuk kewirausahaan yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan diri sendiri ataupun orang lain. sehingga program yang telah di kelola dan dikembangkan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan perilaku wirausaha pada diri peserta didik tidak terbuang sia-sia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Supaya lebih memberikan pemahaman yang jelas serta menghidari kesalahan dalam menafsirkan judul ini, maka diberikan penjelasan pada istilah-istilah yang ada pada judul ini, yang dimaksud dengan " Study Perilaku Kewirausahaan Peserta didik di SMK AL ISLAH Surabaya" dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik

a. Pengertian Perilaku Peserta Didik

Perilaku kewirausahaan peserta didik gabungan dari tiga kata yakni "perilaku kewirausahaan dan peserta didik" yang masing-masing memiliki arti sendiri-sendiri. Untuk itu peneliti akan menjabarkan pengertian dari kata perilaku, kewirausahaan dan peserta didik. memberikan pemahaman kita mengenai arti dari perilaku peserta didik, sebelumnya akan dipaparkan mengenai pengertian dari perilaku dan peserta didik.

Perilaku sendiri dapat diartikan sebagai tingkah laku. Menurut "Kast dan James E. Roseszweig beliau mengartikan bahwa perilaku adalah cara bertindak seseorang dalam melaksanakan kegiatannya. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu ini tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus atau dorongan yang diterima oleh seseorang baik stimulus internal maupun eksternal.Sedangkan menurut Walgito beliau mengartikan bahwa perilaku adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia.[5]perilaku di SMK AL ISLAH diartikan sebagai tingkah laku seseorang.

Sedangkan pengertian kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi yang dimaksud tersebut adalah berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Menurut Drucker mengartikan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.Sedangkan menurut Ahmad Sanusi kewirausahaan diartikan sebagai suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber, daya, tenaga penggerak, siasat, nilai da hasil bisnis[6]. SMK AL ISLAH mengartikan kewirausahaan sebagai seseorang yang kreatif dalam membangun suatu usaha.

Selain pengertian perilaku dan kewirausahaan peneliti akan menjelaskan pengertian dari peserta didik. Istilah peserta didik menurut Suharsimi Arikunto beliau berpendapat bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik suatu lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang

[5]Ismail Nawawi Uha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2010),2

[6]Sri Wigati, *Kewirausahaan Islam,……..*, 5-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Selain itu Oemar Hamalik beliau berpendapat bahwa peserta didik adalah suatu komponen dalam sistem pendidikan yang selanjutkan akan di proses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. [7] . Peserta didik di SMK AL ISLAH diartikan sebagai siswa yang terdaftar di lembaga tersebut guna yang menuntut ilmu dan mengasah potensi yang dimiliki, sehingga siswa tersebut siap menghadi tantangan yang akan datang.

Dari penjelasan perilaku, kewirausahaan dan peserta didik yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian perilaku kewirausahaan peserta didik adalah tingkah laku atau aktivitas yang ditunjukkan oleh individu yang menerapkan nilai-nilai seoarang wirausaha.

Perilaku kewirausahaan peserta didik di SMK AL ISLAH Surabaya adalah tingkah laku siswa di SMK AL ISLAH yang mencerminkan sifat seorang wirausaha seperti disiplin, kreatif, inovatif, pantang menyerah, percaya diri dan istiqomah. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku mereka di lingkungan sekolah. Siswa SMK AL ISLAH selalu datang tepat waktu ke sekolah, karena mereka mengetahui konsekuensi jika ia terlambat ketika datang ke sekolah. Siswa SMK AL ISLAH juga percaya diri ketika presentasi di depan kelas. Selain itu siswa di SMK AL ISLAH sangat kreatif dalam

[7]Badrudin, *Manajemen Peserta Didik,*(Jakarta: PT Indeks, 2014), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.Misalnya tugas membuat film pendek, mereka antusias dan sangat kreatif dalam membuatnya hal ini disebabkan karena mereka dibiasakan oleh pihak sekolah dan motivator untuk kreatif dalam membuat atau mempromosikan produk kopi dari sekolah tersebut.Hal ini sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku siswa di SMK AL ISLAH Surabaya.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang "Study Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik" belum pernah dilakukan di SMK AL ISLAH Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang fokus pada program sekolah dalam berwirausaha untuk merubah perilaku peserta didik di SMK AL ISLAH Surabaya. Penulis menemukan peneliti terdahulu yang memiliki tema hampir sama dengan judul skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Variabel	Hasil
Sitti Roskinah Mas dan Agustinah Sumo	Transformasi Nilai-nilai Kewirausahaan pada Siswa SMK	Variabel X : Tranformasi variabel Y : nilai-nilai Kewirausahaan	Hasil penelitian menunjukan 1) Nilai-nilai kewirausahaan yang ditransformasikan pada siswa adalah: percaya diri, breorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, jujur, kerja keras, dapat menjadi pemimpin, berorientasi kemasa depan dan keorsinilan. 2) Strategi dilakukan melalui kegiatan praktek pada unit produksi, bisnis center, ruang praktek, dan praktek di dunia usaha/ industri, dan 3) kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan, keteladanan serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pelaksanaan praktek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lieli Suharti dan Hani Sirine	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan	Variabel X : Faktor-faktor yang berpengaruh Variabel Y : Niat kewirausahaan	Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan yang signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa.
Ida Yulianti	Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi siswa terhadap Minat Berwirausaha	Variabel X_1 : Mata Pelajaran Kewirausahan Variabel X_2 : Motivasi siswa Variabel Y : Minat Siswa dalam Berwirausaha	Berdasarkan analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS For Windows 17.0, menunjukan bahwa variabel mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 42,70%, dengan F= 57,648 dan sig 0,000 < 0,05, dan harga R2= 0,427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2 Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu

Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penulis: Sitti Roskinah Mas dan Agustinah Sumo Hasil Penelitiannya adalah : Hasil penelitian menunjukan 1) nilai-nilai kewirausahaan yang ditransformasikan pada siswa adalah: percaya diri, breorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, jujur, kerja keras, dapat menjadi pemimpin, berorientasi kemasa depan dan keorsinilan. 2) strategi dilakukan melalui kegiatan praktek pada unit produksi, bisnis center, ruang praktek, dan praktek di dunia usaha/ industri, dan 3) kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan, keteladanan serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pelaksanaan praktek	1. fokus pada perubahan perilaku peserta didik melalui program kewirausahaan yang dibuat oleh pihak sekolah. 2. kepala sekolah dan guru selalu memberikan support, bimbingan serta fasilitas yang memadai demi kelancaran program kewirausahaan.	1. Program kewirausahaan yang diselenggarakan kepala sekolah di SMKN 1 Gorontalo sudah berjalan, sedangkan pihak SMKN 1 Gorontalo belum memiliki produk sendiri. (peneliti terdahulu) 2. Program Kewirausahaan yang ada di SMK AL-ISLAH sudah berjalan dengan baik selain itu di pihak SMK AL ISLAH sudah memiliki produk sendiri yakni "Kopi Amanah" (penelitian penulis)
Penulis : Lieli Suharti dan Hani Sirine Hasil Penelitiannya adalah :	1. Adanya dukungan pihak tertentu untuk membangkitkan niat	1. Fokus pada faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan yang signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa	berwirausaha dalam diri peserta didik maupun mahasiswa	Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga untuk berwirausaha (peneliti terdahulu) 2. Program serta produk yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan peserta didik SMK AL-ISLAH Surabaya (penelitian penulis)
Penulis : Ida yulianti Hasil Penelitiannya adalah : Berdasarkan analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS For Windows 17.0, menunjukan bahwa variabel mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 42,70%, dengan F= 57,648 dan sig 0,000 < 0,05, dan harga R2= 0,427.	1. Mengetahui minat peserta didik dalam berwirausaha melalui program pemerintah salah satunya adalah program mata pelajaran kewirausahaan	1. Fokus pada pengaruh mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa dalam membangkitkan jiwa wirausaha dalam diri peserta didik kelas XI SMK Muhamadiyah Magelang (peneliti terdahulu) 2. Pihak Sekolah SMK AL-ISLAH Surabaya memiliki program serta produk yang dapat merubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		perilaku serta membangkitan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik (penelitian penulis)

G. Sistematika Pembahasan

sistematika yang dimaksud disini adalah keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. maka lebih jelasnya penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab IMerupakan babpendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian keaslian penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab IIMerupakan bab **k**ajian pustaka yang berisi tentang konseptualisasi topik yang diteliti dan teori atau rujukan yang mendukung skripsi ini, yaitu :

1) Pengertian perilaku kewirausahaan serta pengertian peserta didik yang di dalamnya menjelaskan tentang apa, bagaimana dan mengapa perilaku kewirausahaan sangat penting. 2) menjelaskan POAC dalam mengelola program kewirausahaan.

Bab III Merupakan bab metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data serta keabsahan data.

Bab IV Merupakan BAB hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan di lapangan atau sering disebut dengan laporan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneltian yang meliputi tentang gambaran umum tentang profil sekolah, penyajian data, dan analisis data tentang a) Perilaku kewirausahaan peserta didik. b) Deskripsi program kewirausahaan c) strategi kepala sekolah dalam mengelola, mengendalikan serta mengembangkan program kewirausahaan . d) perubahan perilaku peserta didik.

Bab V Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konseptual

Berdasakan judul skripsi peneliti mengenai "Study Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al ISLAH" maka peneliti merumuskan konsep penelitiannya sebagai berikut :

Bagan 2.1 Konsep Penelitian

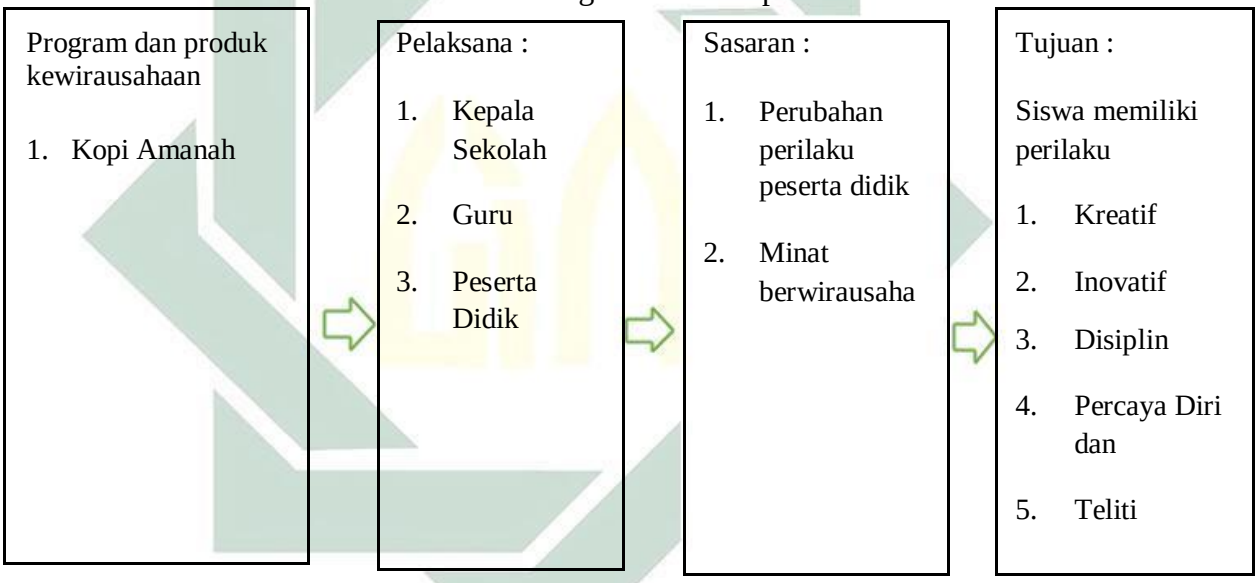

Penjelasan dari kerangka konseptual tersebut yakni seorang kepala sekolah memiliki program dan produk demi membangkitkan semangat ataupun demi merubah perilaku peserta didik.Program tersebut di laksanakan oleh semua masyarakat yang ada di lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah yang memegang peran penting dari setiap program yang terlaksana, guru, peserta didik serta alumni dari suatu lembaga sekolah tersebut.Dengan adanya program kewirausahaan yang ada, kepala sekolah beserta guru berharap perilaku peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dapat berubah serta minat wirausaha dapat tumbuh dalam diri peserta didik.Perilaku yang diharapkan kepala sekolah adalah perilaku yang mencerminkan perilaku seorang wirausaha.Terdapat banyak perilaku seorang wirausaha.Namun kepala sekolah berharap setidaknya peserta didik memiliki perilaku yang kreatif, inovatif, disiplin, percaya diri, produktif dan mandiri dalam mengerjakan sesuatu.Kreatif adalah kemampuan untuk meciptakan sesuatu yang baru.Inovatif adalah kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan yang dimiliki demi terciptanya karya yang baru.Sifat pantang menyerah, disiplin dan percaya diri adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha ataupun seorang siswa.Pantang menyerah adalah sifat yang selalu bersemangat dalam mencapai sesuatu dan tidak mudah putus asa. Sifat percaya diri adalah sifat seseorang yang mempercayai kemampuan yang ia miliki. Sedangkan mandiri adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu secara individu.

B. Kajian Teori

1. Perilaku Kewirausahaan

a. Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku Kewirausahaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan kewirausahaan yang memiliki arti yang berbeda-beda.Dalam khazanah psikologi, istilah perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”.peri berarti cara berbuat, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Menurut Herri ZP dan Numora LL beliau mengartikan bahwa perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan oleh seseorang seperti berfikir, bekerja, belajardll.[1] Merujuk kepada suatu perbuatan konkret yang dalam ungkapan literatur bahasa indonesia diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud pada gerakan, sikap, ataupun pada anggota badan atau ucapan. Perilaku atau tingkah laku dalam bahasa Inggris merupakan daya gerak manusia secara biologis yang didasarkan pada sistem syaraf yang terdiri atas komposisi sel-sel yang disebut *pheorons*.

Istilah perilaku memiliki pengertian yang banyak dan luas.Ia mencangkup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap. Perilaku ada yang nampak (kasat mata) yang disebut dengan istilah *behavior performance* ada juga yang tidak nampak yang disebut dengan istilah *behavior tencedency.* Terdapat beberapa macam perilaku yang dilakukan oleh manusia, diantaranya adalah :

1) Perilaku Sosial adalah perilaku yang dijelaskan secara sukarela yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain.[2]
2) Perilaku Individu adalah fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya [3]

Dari beberapa pengertian perilaku dan macam-macam perilaku, disini penulis akan menjelaskan pengertian kewirausahaan.

---

[1]Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar,* (yogyakarta,CV Budi Utama,2015),1

[2]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), 137

[3] Alifiulahtin Utaminingsih, *Perilaku Organisasi,* (Malang : Elektronik, 2014), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengertian kewirausahaan Menurut Instruksi Presiden RI No. 4 tahun 1995 dalam buku Kewirausahaan Karya Abas Sunarya[4] mengartikan kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.
2) Menurut "Robert D. Hisrich beliau mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat yang wajar dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapunjuga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilann dan sumber-sumber daya
3) Menurut Zimmerer dan Scarborough beliau mengartikan bahwa kewirausahaan adalah ilmu yang memiliki obyek kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Obyek kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk merumuskan hidup, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan berinisiatif, kemampuan membentuk modal, kemampuan mengatur waktu, kemampuan mental

[4]PO Abbas Sunarya, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilandasi agama serta kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman. [5]

4) Menurut Siswanto Sudomo beliau mengartikan bahwa kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha yakni orang yang memiliki sifat kerja keras, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuannya mampu dan peka dalam melihat peluang bisnis. Dari tindakanya yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan dan mengombinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya membangun bisnis baru. Dari karyanya terlihat munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru dan lapangan kerja baru.
5) Ahmad Sanusi mengartikan bahwa kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat proses dan hasil bisnis.
6) Selain itu Soeharto Prawiro mengartikan bahwa kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai usaha dan mengembangkan usaha. [6]

---

[5]R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entreprenurship pendekatan manajemen dan praktik,* (Yogyakarta,Graha Ilmu, 2009), 01

[6]Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship menjadi bisnis ulung,* (Jakarta, Kompas Gramedia, 2009),04-05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan pembahasan perilaku kewirausahaan , Nanat FatahNatsir mengartikannya sebagai kegiatan-kegiatan yang polanya dicirikan oleh unsur-unsur kewirausahaan. Teori-teori yang dapat menjelaskan perilaku kewirausahaan pada dasarnya disusun atas dasar unsur-unsur psikologi dan sosiologi.Dalam hal ini setidaknyaada tujuh teori yang berkenaan dengan perilaku kewirausahaan ini, yaitu empat teori psikologi dan tiga teori sosiologi.

1) Teori Psikologi

a) Teori psikologi diperkenalkan oleh Schumpeter yang menyatakan bahwa wirausahawan adalah pembina perubahan dinamis yang berusaha mengubah sumber daya fisik, alam dan manusia ke dalam kemungkinan produksi.

b) Teori kedua dipaparkan oleh McLelaand yang mengemukakan teori tentang kebutuhan akan prestasi yang menghasilkan tingkah laku kewirausahaan.

c) Teori Psikologi ketiga mengenai perilaku kewirausahaan dikemukakan oleh Hagenyang berpandangan bahwa wirausahawan adalah mereka yang kreatif, bersifat positif terhadap kerja tangan, teknik dan benda.

d) Teori Psikologi terakhir yang berkenaan dengan perilaku kewirausahaan dikemukakan oleh Kunkel. Menurut Kunkel perilaku kewirausahaan adalah suatu fungsi dari struktur sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya, baik di masa lalu, masa kini dan dapat dipengaruhi dengan perangsang ekonomi dan sosial yang dapat dimanipulasi.

2) Teori Sosiologi

a) Teori sosiologi pertama berbicara tentang perilaku kewirausahaan dikemukakan oleh Max Webermenurutnya perilaku kewirausahaan ada hubungannya dengan kepercayaan yang dalam hal ini kepercayaan protestan. Ciri- ciri kewirausahaan yang berhasil menurut Weber adalah ikhtiar yang intensif, penyusunan cara untuk mencapai tujuan yang sistematik dan akumulasi kekayaan produksi.

b) Teori Sosiologi kedua yang berkenaan dengan perilaku kewirausahaan dikemukakan oleh Cohran. dalam hal ini Cohran berpandangan bahwa faktor yang membantu pengembangan kewirausahaan adalah sikap terhadap pekerjaan, harapan pada peranan yang dimilikioleh kelompok sanksi dan persyaratan pekerjaan yang operasional.

c) Adapun teori Sosiologi yang ketiga yang berkaitan dengan perilaku kewirausahaan dikemukakan oleh Young. teori ini berbicara tentang perubahan berdasarkan penyatuan sub kelompok reaktif dari masyakarat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Perspektif sosiologis, pada dasarnya setiap orang adalah wirausahwan, karena pada dasarnya setiap orang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Keadaan saling membutuhkan ini membawa konsekuensi bahwa setiap orang harus berperan bagi orang lain, kalaupun tidak setiap peran dilakukan dapat dikategorikan sebagai aktivitas wirausaha.

Berkaitan dengan ini, begawan manajemen modern Peter Drucker menyatakan bahwa kewirausahaan cenderung merupakan perilaku ketimbang gejala keribadian. Dalam hal ini, ia menyebut tiga hal yang saling berkaitan dengan kewirausahaan, yakni *Person, task dan organization context.* Kata " person" merujuk pada motif , gaya, dan skill atau keahlian. Sedangkan kata " Task" diartikan sebagai tugas yang dikerjakan oleh wirausahawan, seperti peran apa yang diamainkan, bisnis apa yang dijalankan, teknologi apa yang diterapkan, sumber apa yang digunakan serta jenis informasi model apa yang dibutuhkan dan sebagainya. Adapun kata " organization context" berkenaan dengan kemampuan mengembangkan organisasi secara dinamis dengan kekuatan visi pribadi dalam menangkap visi besar organisasi.

Biasanya wirausahawan yang memiliki kemampuan tiga hal tadi hampir dapat dipastikan akan memiliki ciri tiga S yakni *speed* atau kecepatan, *simplicity* atau praktis, serta fidence alias percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu ilmu mengenai kemampuan seorang pengusaha dalam melihat peluang bisnis, berinisiatif serta kemampuan untuk memotivasi yang mendorong seseorang dalam berperilaku layaknya seperti seorang pengusaha. pengertian perilaku kewirausahaan adalah sebuah tingkah laku seseorang yang mencerminkan sikap seorang wirausaha diantaranya adalah kerja keras, kreatif, disiplin, teliti serta inovatif. Dalam teori psikologi perilaku kewirausahaan diartikan sebagai kebutuhan akan prestasi yang dapat menghasilkan tingkah laku kewirausahaan. Sedangkan menurut teori sosiologi perilaku kewirausahaan berkaitan dengan perilaku yang di dalamnya terdapat tiga aspek yakni keahlian, tugas serta kemampuan mengembangkan organisasi. Dengan adanya dua teori tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung dari pengertian perilaku kewirausahaan.

b. Karakteristik Wirausahawan

Karakteristik adalah ciri-ciri atau karakter yang dimiliki oleh seorang pengusaha.. Menurut beberapa ahli karakteristik atau ciri-ciri sifat yang dimiliki seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

Menurut McClelland ia mengemukakan bahwa perilaku atau karakteristik seorang wirausahawan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Keinginan untuk berprestasi. Penggerak psikologis utama yang memotivasi seorang wirausahawan adalah kebutuhan untuk berprestasi. Yang dimaksud dengan kebutuhan berprestasi adalah suatu keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi kompetensi individu.
2) Keinginan untuk bertanggung jawab. Seorang wirausahawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cata bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai.
3) Preferensi kepada resiko-resiko menengah. Seorang wirausahawan bukanlah penjudi (gambler). mereka menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras, tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.
4) Persepsi pada kemungkinan berhasil. Keyakinan kepada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian seorang wirausahawan. Seorang wirausahawan akan mempelajari fakta-fakta yang dikumpulkan dan menilainya. Ketika semua fakta tidak terpenuhi semua, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rangsangan oleh umpan balik. Seorang wirausahawan diransang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
6) Aktivitas enerjik. Seorang wirausahawan akan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibanding rata-rata. Biasanya mereka aktif dan mempunyai proporsi waktu yang lebih besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Kesadaran ini akan melahirkan sikap untuk terlibat secara mendalam pada pekerjaan yang mereka kerjakan.
7) Orientasi pada masa depan. Seorang wirausahawan akan melakukan perencanaan dan berpikir pada masa depan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi jauh di masa depan.
8) Keterampilan dalam keorganisasian. Seorang wirausahawan akan menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat objektif dalam memilih orang-orang untuk bertugas. Mereka akan memilih yang ahli agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan efisien.
9) Sikap terhadap uang. Seorang wirausahawan memandang keuntungan finansial adalah nomor dua dibanding prestasi kerja mereka. Wirausahawan memandang uang sebagai lambang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kongkret dari tercapainya tujuan dan sebagai pembuktian dari kompetensi mereka. [7]

Selain itu menurut Thomas F Zimmerer, mengemukakan tentang sifat dan kepribadian kewirausahaan yang berhasil, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) *Commitment and determination*, yaitu memiliki tekat yang kuat dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha.
2) *Disere for Responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang baik dalam mengontrol sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha.
3) *Self Confidence*, yaitu percaya diri. Ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil
4) *Creativity and fleksibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kemampuan untuk merespon perubahan tentu saja memerlukan kreatifitas yang tinggi.
5) *High Level of energy*, yaitu memilih energy yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang besar

[7]Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), 54-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanding rata-rata orang lainnya. Sehingga ia lebih uska bekerja keras walaupun dalam jangka waktu yang relatif lama.[8]

6) *Vision*. Wirausaha yang berhasil selalu memiliki cita-cita, tujuan yang jelas kedepan yang haris dicapai secara terukur. Wirausaha yang tidak jelas arah kedepan bagaikan orang yang berjalan tanpa arah dan tujuan[9]

Dari beberapa penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pengusaha harus memiliki karakter yakni kreatif, percaya diri, pekerja keras, komitmen , bertanggung jawab, berorientasi ke masa depan serta memiliki ketrampilan dalam berorganisasi atau mengelola tim yang ia miliki. Jika seorang pengusaha memiliki sifat tersebut , maka usaha yang ia jalani berpeluang besar untuk berhasil.

---

[8]Fery Muhammad, *Siapapun Bisa Berwirausaha*, (Yogyakarta, Sabila Press, 2010), 9-10
[9]R, Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entreprenurship*…….,08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Manfaat Berkewirausahaan

Ada beberapa manfaat yang dapat diambl dari kegiatan berwirausaha, diantaranya adalah Menurut Thomas W. Zimmerer et al[10] merumuskan manfaat berkewirausahaan sebagai berikut :

1) Dapat memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri;
2) Memberikan peluang untuk melakukan perubahan;
3) Dapat memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya;
4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan sebesar mungkin;
5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya;
6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Dengan berwirausaha maka seseorang secara tidak langsung dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri serta dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Manfaat yang diperoleh untuk diri sendiri yakni bisa mencurahkan ide dan gagasan yang dimilikinya, serta lebih nyaman dalam bekerja. Selain itu manfaat untuk orang lain adalah dapat membantu orang lain untuk merasakan peluang serta kesempatan untuk bekerja. Secara tidak langsung dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwirausaha maka kita juga ikut serta dalam mengurangi pengangguran yang ada disekitar kita.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah ucapan yang bersifat umum untuk orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu. Adapun pengertian peserta didik menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut ketentuan umum undang-undang RI No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Oemar Hamalik mengartikan bahwa peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu menurut Abu Ahmadi beliau mengartikan bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya individu diartikan sebagai orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri)[11]

Menurut beberapa penjelasan pengertian dari peserta didik diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

b. Hak Peserta Didik

1) Mendapatkan perlakuan khusus sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
2) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya
3) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan yang berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dilakukan
4) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa dan bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku

[11]Eka Prihatin, Konsep *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung, Alfabeta, 2011), 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pindah ke sekolah yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan siswa pada sekolah yang hendak di lanjuti
6) Memperoleh penilaian hasil belajar
7) Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang di tentukan
8) Mendapatkan pelayanan khusus bilamana penyandang cacat

Dengan adanya hak peserta didik sesuai dengan pasal 17, maka diharapkan peserta didik mendapatkan fasilitas serta pelayanan yang sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan, dengan memenuhi hak peserta didik maka pihak lembaga dapat membantu tercapaianya potensi yang ia miliki.

c. Kewajiban Peserta Didik

1) Ikut menanaggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali siswa dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2) Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku
3) Menghormati tenaga kependidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanaan yang bersangkutan. [12]

Selain hak peserta didik dalam pasal 17 , ada beberapa kewajiban dalam pasal 18 yang harus dipenuhi oleh peserta didik demi terlaksananya proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pendidikanyang telah dirumuskan bersama.

3. Manajemen Kewirausahaan

Dalam melakukan ataupun menciptakan usaha baru, perlu adanya manajemen untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan yang telah direncanakan.

a. *Planning* atau Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan arah dan sasaran yang akan dilaksanakan dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses ini, ditentukan tentang apa yang harus dilakukan kapan dikerjakan atau dimulai bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan, dan siapa yang bertanggung jawab akan melakukan pekerjaan tersebut. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas pada akhirnya akan menghasilkan suatu rencana.

Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusikal, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah

[12] *Ibid*, 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan dan sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur atau fungsi manajemen lainnya, seperti merealisasikan perencanaan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan perencanaan yang telah direncanakan.

Segala sesuatu memerlukan perencanaan. Dalam suatu hadist Rosulullah SAW bersabda, *" jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibat maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah" (HR.Ibnu Mubarak).*

Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung berpendapat bahwa dalam melakukan perencanaan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain :

1) Hasil yang ingin dicapai
2) Orang yang akan dilakukan
3) Waktu dan skala prioritas
4) Bagaimana cara pengerjakannya
5) Dana tersedia.

Perencanaanmerupakan bagian penting dari sebuah keberhasilan.Tidak dapat dibayangkan jika seseorang berhasil tanpa perencanaan. Walaupun seandainya berhasil, maka keberhasilan yang diperoleh mungkin bersifat sama. Sesuatu yang telah dilakukan juga merupakan sebuah hasil yang pantas diberikan penghargaan.[13]

13Farid, *Kewirausahaan Syariah,* (Depok : Kencana, 2017), 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dalam perencanaan harus merumuskan visi dan misi yang akan menjadi tujuan sebuah usaha serta menjadi dasar dalam perumusan strategi. Visi adalah cita-cita dalam suatu perusahaan. Visi menyentuh semua orang dalam berorganisasi, merupakan suatu ekspresi mengenai apa yang dipegang dan diyakini oleh pengusaha. Sedangkan misi adalah mekanisme yang menjadikan kegiatan nampak jelas. Pernyataan misi adalah himpunan warna keseluruhan perusahaan. Menurut Scarborogh dan Zimmerer suatu pernyataan misi mendifinisikan apa yang dimaksud dengan organisasi itu ada, suatu alasan keberadaan. [14]

Berdasarkan pengertian perencanaan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan pertama yang dapat menentukan arah, sasaran serta tujuan yang akan dicapai kedepannya. Dalam perencaaan terdapat aspek yang harus diperhatikan diantaranya adalah hasil capaian, pelaku, waktu, serta dana yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut.

b. *Organizing* atau Pengelompokkan

Organizing atau pengelompokkan adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Analisi mengenai manajemen organisasi berhubungan dengan

[14]R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entreprenurship,*…….,48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan dan organisasi usaha. Bisnis usaha membutuhkan orang-orang dengan berbagai jenis keterampilan dan bakat untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasional. Hal-hal yang perlu dianalisa pada aspek ini adalah :

1) Kepemilikan, yang berkaitan bentuk kepemilikian usaha, apakah milik pribadi, milik bersama, hendaknya dipilih yang tidak terlalu berisiko tinggi
2) Organisasi menyangkut organisasi yang diperlukan. Wirausaha harus memilih bentuk organisasi yang paling efisien
3) Tim manajemen, apakah bisnis yang dilakukan sendiri, bersama yang memerlukan banyak keahlian sehingga perlu adanya tim yang kuat
4) Karyawan, harus di sesuaikan dengan kuantitas dan kualitas keahlian yang dibutuhkan. [15]

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokkan sumber daya manusia sesuai dengan bakat serta keahlian yang dimiliki.Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian sumber daya manusia adalahh kualitas dari setiap sumber daya manusia itu sendiri.

[15]R Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan*,……, 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Actuating* atau Pelaksanaan

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti jika tidak diikuti dengan pelaksanaann kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja sama demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi.Pelaksanaan kerja hendaknya harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya kecuali memang ada hal- hal khusus sehingga perly dilakukan penyesuaian.

Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran serta keahlian masing-masing yang telah di tetapkan. Sehingga tujuan yang telah dirumuskan bersama akan mudah untuk dicapai.

d. *Controlling* atau Pengendalian

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dutetapkan sebelumnya, maka diperlukan *controlling* atau pengendalian dalam pekerjaan. Karena tanpa adanya pengendalian maka kecil nilai operasionalnya, suatu program pelaksanaan rencana yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaanya. Rencana yang disusun dalam proses bertindak sebagai standart kinerja yang akan diukur. Sangat penting semua elemen yang terlibat dalam organisasi memahami proses perencanaan dan pengendalian.

Pengendalian sesuai jadwal berarti *entrepeneur* harus mengidentifikasi dan melacak indikator-indikator kinerja kunci.Sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator adalah data operasi dari kegiatan normal perusahaan sehari-hari, inikator ini merupakan acuan untuk mengenali penyimpangan dari standart yang telah ditentukan.Pencatatan akuntasi, produksi, penjualan, persediaan dan catatan operasional merupakan data primer yang dapat digunakan untuk mengendalikan operasional.

Dengan berubahnya lingkungan, *entrepreneur* harus melakukan koreksi terhadap kinerja, kebijakan, strategi dan tujuan untuk mengembalikan kinerja ke jalur yang benar.Ukuran kinerja dapat berupa ukuran kuantitatif maupun kinerja kualitatif.

1) Kinerja kualitatif dapat berupa ukiran kinerja yang langsung bisa diukur, seperti tingkat penjualan, profitabilitas, *return on invesment*, dan ukuran kinerja keuangan lain.
2) Kinerja kualitatif dapat berupa kelenturan prosedur, *behavior*, *learning process*. Perusahaan kecil tidak memerlukan sistem pengendalian yang canggih dan mahal. Sistem tersebut harus praktis sehingga menjadi bagian alamiah dari proses manajemen. [16]

[16]R Heru Kristanto HC, Kewirausahaan……..,77-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis.Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yakni bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.[1]

A. Jenis Penelitian

Mengawali kegiatan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh penulis dari subyek tertentu.Landasan teori dimanfaatkan sebagai peneliti agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.Selain itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menggambarkan secara sistematis fakta, objek, ataupun subjek yang telah ada.Dalam penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka,

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan berdasarkan wawancara, observasi, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-ISLAH yang berlokasi di Rungkut Tengah No 31 Surabaya. Penulis mengambil lokasi tersebut karena penulis tertarik dengan program serta produk yang dihasilkan oleh warga SMK AL ISLAH . Penulis berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu yang bisa memotivasi sekolah lain demi kesejahteraan warga sekolahnya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif :

Data kualitatif, yaitu data yang berupa kata, kalimat, gambar serta bentuk lain yang memiliki variasi cukup banyak dibandingkan data kuantitatif. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: profil lembaga pendidikan, keadaan sarana dan prasarana, program serta produk kewirausahaan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu:

a. Sumber data literatur atau kepustakaan yaitu sumber yang berasal dari kepustakaan yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang perilaku peserta didik dan kewirausahaan.

b. Sumber data lapangan, sumber data lapangan ini ada dua jenis yaitu :

1) Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung. Sumber penelitian primer diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, motivator , alumni serta peserta didik di SMK AL ISLAH Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jenis Data
1	Kepala Sekolah	Profil SMK AL ISLAH, latar belakang membuat program kewirausahaan dan perubahan perilaku peserta didik.
2	Peserta Didik	Pengaruh program kewirausahaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam perilaku peserta didik, jenis usaha yang dimiliki peserta didik , hambatan dan dukungan dalam berwirausaha.
3	Guru BK	Informasi tentang perilaku peserta didik
4	Guru Kewirausahaan	Informasi mengenai perilaku dan perubahan perilaku peserta didik
5	Ketua Pelaksana Program	Informasi tentang cara mengelola program kewiruasahaan serta informasi tentang faktor penghambat dan pendukung terlaksananya program kewirausahaan.

2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan atau pencatatan melalui dokumen sekolah yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan penulis. Data sekunder umunya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.[2]Penulis mendapatkan

[2]*Ibid.*, 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data sekunder mengenai hasil karya berupa foto produk wirausaha pihak sekolah serta foto jenis usaha yang dihasilkan oleh peserta didik sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan panca indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan dengan menggunakan mata saja. Namun mendengarkan, mencium , meraba, dan mengecap termasuk bentuk observasi. Dengan kata lain observasi adalah metode pengumpulann data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan[3]

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mendapatkan informasi dari pihak sekolah dan peserta didik dalam memproduksi kopi, mendesain kemasan kopi serta memasarkan produk kopi tersebut. Selain itu dengan observasi penulis dapat mengamati proses berjalananya program sekolah dengan mendatangkan motivator untuk memberikan ilmu dan motivasi kepada peserta didik.

[3]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta, KENCANA,2011)118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.[4]

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mengetahui latar belakang terbentuknya program kewirausahaan, untuk mengetahui informasi tentang strategi kepala sekolah atau guru dalam mengelola dan mengembangkan program dan produk kewirausahaan yang telah ada, untuk mengetahui efektifitas program kewirausahaan terhadap perubahan perilaku peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data yang berupa dokumen.[5]Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi dll.Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll.Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa patung, gambar, film, dll.Hasil

[4]*Ibid.*,111

[5]*Ibid.*,124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, produk usaha yang dimiliki sekolah, hasil karya peserta didik dalam membantu wirausaha sekolah serta hasil karya peserta didik itu sendiri.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi

1. Pengertian Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah ada.Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.Dengan pengamatan secara terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali.Fakta yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif.Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.Miles and Huberman [6] menyatakan bahwa yang paling serius dan sulit adalah dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian*,……..…….,243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum penulis memasuki SMK AL-ISLAH, selama di SMK AL ISLAH, dan setelah penulis selesai melakukan penelitian di SMK AL ISLAH.Dalam hal ini Nasution dalam buku Metode Penelitian karya Sugiyono [7] menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam proses analisis data terdapat beberapa tahapan, tahapan tersebut diantaranya adalah :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Penulis akan mendapatkan informasi yang cukup banyak selama penulis melakukan penelitian di SMK AL ISLAH. Hal ini dikarenakan semakin lama penulis berada di SMK AL ISLAH maka data yang diperoleh juga akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu penulis perlu mencatat secara teliti dan rinci informasi yang telah didapat.Selain itu penulis juga perlu untuk reduksi data atau

[7] Ibid., 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkum data yang diperoleh sesuai dengan masalah serta fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang diperoleh oleh penulis dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data.Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyajikan data sesuai informasi yang telah diperoleh dari SMK AL ISLAH seperti data mengenai profil sekolah, perilaku siswa, program dan produk kewirausahaan, cara pihak sekolah dalam mengelola dan mengembangkan produk dan program kewirausahaan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dibaca serta mudah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami. Selain itu penulis akan menggunakan bagan ataupun tabel untuk lebih memudahkan dalam penyajian data.

c. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah sejak awal.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya bersifat belum jelas, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas. [8] Peneliti akan membuat kesimpulan mengenai program kewirausahaan, kendala dalam mengelola dan mengembangkan program kewirausahaan serta perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik di SMK AL ISLAH setelah ada program kewirausahaan.

[8] *Ibid.*,249-252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Langkah-langkah Pengumpulan dan Analisis data

berlangsung dalamlingkaran yang saling tumpang tindih.Langkah-langkahnya biasanya disebut strategi pengumpulan data dan analisis data, teknik yang digunakan sangat fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang diperoleh. Langkah-langkah tersebut adalah :

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan saat di lapangan. Pertanyaan tersebut mengenai tentang profil sekolah, perilaku peserta didik, program kewirausahaan, produk kewirausahaan, perubahan perilaku peserta didik serta jenis wirausaha yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Memulai pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan cara mengunjungi lokasi penelitian yakni di SMK AL ISLAH sebelum kegiatan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai. Peneliti juga berusaha bertemu dan menjelaskan maksud kegiatan penelitian kepada pihak sekolah, serta individu-individu yang menjadi sumber data.Sehingga rasa kepercayaan antara peneliti dan pihak sekolah bisa tumbuh dengan baik.Dan kegiatan penelitian bisa berjalan dengan lancar.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penulis menggunakan teknik observasi untuk mengetahui cara pihak sekolah SMK AL ISLAH dalam memproduksi kopi, serta mengetahui perilaku peserta didik. Teknik wawancara digunakan penulis untuk mengetahui perilaku peserta didik, cara pihak kepala sekolah dalam mengelola mengembangkan produk serta program kewirausahaan, serta jenis usaha yang dimiliki oleh peserta didik maupun alumni. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan penulis untuk mengetuhi profil sekolah, produk yang dimiliki oleh sekolah maupun produk hasil usaha peserta didik itu sendiri.

c. Pengumpulan data dasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi yang lebih mendalam.Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar memperhatikan, melihat, membaca dan merasakan fenomena yang terjadi di SMK AL ISLAH. Mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat proses pembuatan kopi, membuat desain kemasan kopi, serta dapat merasakan perubahan perilaku yang ada dalam diri peserta didik.

d. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian dan tidak melakukan penelitian lagi.Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi mengenai program, produk, perubahan perilaku peserta didik serta jenis usaha yang dimiliki oleh peserta didik serta alumni di SMK AL ISLAH secara falid sehingga tidak ditemukan lagi data yang baru.

e. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta yang ditemukan di SMK AL ISLAH seperti data jenis usaha yang dimiliki oleh peserta didik, keikutsertaan pihak SMK AL ISLAH dalam melaksakan program kewirausahaan, perubahan perilaku peserta didik, produk serta program yang dimiliki oleh SMK AL ISLAH maupun jenis usaha yang telah dimiliki oleh peserta didik maupun alumni SMK AL ISLAH. Setelah itu peneliti membuat diagram, tabel ataupun gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dikembangkan menjadi proposisi yang dapat dipercaya kebenarannya.[9]

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas.Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.Sedangkan Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam cara penyajian kredibilitas data, terdapat berbagai macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis data negative dan membercheck. Dalam penelitian ini, peneliti memilih memilih perpanjangan pengamatan, penekunan pengamatan, triangulasi dan membercek :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berrati peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawacara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan menjadi lebih akrab, lebih terbuka dan saling percaya jadi tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

---

[9]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA) ,114-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.Bila setelah di cek data sudah benar maka waktu untuk melakukan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambung. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. peneliti menggunakan peningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku mapupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan dengan perilaku peserta didik serta referensi mengenai kewirausahaan. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Triagulasi

Triangulasi disini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penulis mendapatkan data ataupun informasi mengenai produk dan program kewirausahaan, serta perubahan perilaku peserta didik tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan didukung oleh bukti nyata dari produk kewirausahaan yang ada melalui cara dokumentasi serta melalui pengamatan yang mendalam. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dibuktikan dengan benar serta penulis mendapatkan data yang valid.

d. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti mengecek data dengan mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada informan yang berbeda pula demi mendapatkan data yang benar adanya[10].Peneliti mendapatkan data mengenai perilaku peserta didik dari guru BK mulai dari kreativitas, keahlian dalam mengolah jenis usaha yang dimiliki serta memberikan pelayanan kepada konsumen, kemudian peneliti mengecek kebenaran data tersebut melalui konsumen ataupun anggota masyarakat yang mengetahui perilaku peserta didik tersebut.Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian*,……. 269-276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 Bulan, mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2018. Dalam waktu empat bulan ini juga termasuk mencakup penentuan obyek dan pencarian subyek penelitian yang dianggap layak untuk memberikan infomasi mengenai Study Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMK AL ISLAH untuk menjadi obyek penelitian serta memilih beberapa subyek sebagai informan penelitian.

Adapun data yang tersaji dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahapan yakni tahap wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tahap wawancara peneliti mengambil beberapa informan yang peneliti anggap berkompeten dalam menghasilkan data yang sesuai dengan judul penelitian yakni "Study Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan AL ISLAH Surabaya".

Berdasarkan hasil wawancara, program kewirausahaan di SMK AL ISLAH merupakan program bantuan yang diberikan oleh pemerintah provinsi. Pihak SMK ALISLAH mengelola dana tersebut untuk dijadikan suatu program dan produk yang dilaksanakan langsung oleh peserta didik, sehingga peserta didik makin berminat untuk menjadi seorang wirausaha serta memiliki jiwa pengusaha. Kendala dalam mengelola serta mengembangkan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewirausahaan tersebut terletak pada peserta didik serta mesin praktek produksi kopi.Selian itu kendala dalam mengembangkan produk tersebut untuk memasukkan produk ke mini market ternama adalah sulitnya syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pihak sekolah. Namun pihak sekolah tetap fokus pada cara lainnya seperti menitipkan ke warung, koperasi serta mempromosikan via online.

Selain itu dengan adanya program kewirausahaan yang ada SMK AL ISLAH seluruh elemen sekolah dapat merasakan manfaatnya.Manfaat tersebut adalah bertambahnya income sekolah serta perlahan perilaku peserta didik berubah menjadi perilaku pengusaha pada umunya.Perilaku tersebut diantaranya adalah disiplin, percaya diri, tegas, tanggung jawab dan kreatif.

Berikut adalah daftar informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini

Tabel 4.1 Daftar Informan

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mudzakkir SE	MD	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	Drs. Moh, Kholil, M.Pd	MK	Laki-Laki	Ketua Pelaksana Program tahun 2013-2017
3	Abdul Ghofur, SE	AG	Laki-Laki	Ketua Pelaksana Program Tahun 2017-2018
4	Siti Sumiati	SS	Perempuan	Guru Bimbingan Konseling
5	Mariska Syah Ayu P, ST	MR	Perempuan	Guru Kewirausahaan
6	Rafi	RF	Laki-laki	Peserta didik yang berani berwirausaha
7	Aisyah	AS	Perempuan	Peserta didik yang berani berwirausaha dan ketua devisi administrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Dimas	DM	Laki-laki	Peserta didik yang berani berwirausaha dan bagian manajemen
9	Ali	AL	Laki-laki	Peserta didik yang berani berwirausaha dan ketua manajemen
10	Aldo	AD	Laki-laki	Devisi marketing
11	Anas	AN	Laki-laki	Devisi Produksi
12	Valentino H	VL	Laki-laki	Devisi desain

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sepuluh informan sebagai subyek penelitian dengan menunjuk kepala program kewirausahaan sebagai infroman utama.Sedangkan informan lainnya sebagai informan pelengkap yang diharapkan mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian, supaya data yang dibutuhkan peneliti dapat terkumpul dengan baik dan lengkap.

1. Subyek ke 1 (MD)

Subyek pertama dalam penelitian ini adalah MD.MD merupakan kepala sekolah di lokasi penelitian.Lokasi penelitian ini berada di daerah rungkut, tepatnya di jalan Rungkut Tengah No 31.dalam sejarahnya Lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 2004 yang berada dibawah yayasan pendidikan AL ISLAH yang pada saat itu diketuai oleh Muhammad Nuh (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Pada awalnya yayasan AL ISLAH hanya memiliki lembaga pendidikan formal tingkat SD dan SMP. Sejalan dengan makin berkembangnya pendidikan formal yang telah ada, wali murid dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AL ISLAH di wilayah Rungkut dan sekitarnya menginginkan adanya sebuah lembaga lanjutan yang mengajarkan pendidikan dan keterampilan kerja maka terbentuklah SMK AL ISLAH.

SMK AL ISLAH fokus pada satu jurusan yakni jurusan multimedia. SMK AL ISLAH memiliki dua lantai serta memiliki beberapa ruangan, diantaranya adalah : Lapangan olahraga yang tepat di tengah-tengah gedung sekolah, memiliki sembilan ruang belajar yang tersebar di lantai bawah serta lantai atas, memiliki dua gudang, memiliki satu musholla, memiliki dua toillet peserta didik serta guru, memiliki dua ruang lab multimedia, memiliki satu ruang guru, runag bk, kepala sekolah, waka, tata usaha, produksi serta ruang baca. Saat ini jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMK AL ISLAH sebanyak 24 pendidik dan 2 staff kependidikan.Selain itu jumlah peserta didik di SMK AL ISLAH yakni 370 peserta didik.SMK AL ISLAH memiliki Visi dan Misi yang telah dirumuskan, diantaranya adalah :

Visi : Menjadikan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi , beriman dan bertaqwa. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara global.

Misi:

a. Terwujudnya pendidikan dan ketrampilan yang baik, sesuai kebutuhan usaha dan industri.
b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakatdunia usaha dan industri

d. Melaksanakan sistem pendidikan berbasis kompetensi dengan manfaat teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.[1]

Penelitian ini dilakukan peneliti di ruangan subyek yakni ruang kepala sekolah.

2. Subyek ke 2 (MK)

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah MK, beliau merupakan ketua pertama program kewirausahaan yangg mampu merubah perilaku peserta didik yakni program kewirausahaan "kopi amanah ".beliau menjabat sebagai ketua mulai dari awal tahun terlaksananya program kewirausahaan yakni tahun 2012-2017. Dalam implementasi program kewirausahaan kopi amanah, MK beserta tim lainnya mengelola dana bantuan dari pemerintah provinsi untuk mengelola serta membelanjakan barang demi menunjang program kewirausahaan yang ada. Selian itu MK juga membina serta mengelola peserta didik dalam mengikuti program kewirausahaan dengan baik. Hal ini di buktikan dengan adanya serta awetnya mesin dalam memproduksi kopi amanah dar awal terlaksananya program tersebut yakni tahun 2012 sampai sekarang. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala kendala kecil dalam mesin produksi

[1]Dokumentasi tanggal 31 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kopi amanah, namun kendala itu dapat diselesaikan dengan cepat dan baik. Program kewirausahaan kopi amanah ini dilaksakan setiap hari sabtu. Penelitian ini dilakukan di ruang kepala sekolah serta di ruang produksi kopi amanah.

3. Subyek ke 3 (AG)

Subyek ketiga adalah AG yang merupakan ketua program pelaksana kopi amanah tahun 2017-2018.beliau melanjutkan masa kerja ketua pelaksana program kopi amanah yakni MK. Dalam masa kerja menjadi ketua pelaksana program kopi amanah, AG melanjutkan tugas dari MK yakni mengelola program kewirausahaan yang dimiliki oleh SMK AL ISLAH yakni kopi amanah. Selain mengelola program kopi amanah dengan baik, AG juga mengembangkan program kopi amanah tersebut yakni dari segi penjualan. Penelitian ini dilakukan peneliti di ruang guru.

4. Subyek ke 4 (SS)

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah SS, beliau merupakan guru bimbingan konseling di SMK AL ISLAH Surabaya.SS mengetahui sebagian besar perilaku peserta didik di SMK AL ISLAH karena beliau sering bertatapan serta berinteraksi langsung dengan peserta didik mulai peserta didik memasuki gerbang sekolah sampai peserta didik pulang.SS juga mengetahui perilaku peserta didik yang sesuai dengan karakter pengusaha ataupun perilaku peserta didik yang tidak memiliki karakter seorang pengusaha.Penelitian ini dilakukan di ruang bimbingan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Subyek ke 5 (MR)

Informan Pendukung dalam penelitian ini adalah MR, beliau merupakan guru kewirausahaan di SMK AL ISLAH Surabaya. MR merasakan perubahan yang cukup baik dari perilaku peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Ruang Guru.

6. Subyek ke 6 (RF)

Informan Pendukung dalam penelitian ini adalah RF, ia adalah seorang siswa yang sudah berani berwirausaha. Ia berjualan burung hantu yang hasilnya bisa buat kepentingan pribadi dan membeli peralatan sekolah. Penelitian ini dilakukan di depan ruang kelas

7. Subyek ke 7 (AS)

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah AS, ia adalah siswa perempuan yang berani berjualan di sekolah. Ia berjualan nasi setiap hari dan di jual ke teman-teman serta guru-guru. Dari hasil jualannya bisa untuk biaya sekolah. Selain itu ia juga merasakan perubahan perilaku semenjak mengikuti program sekolah. AS berada di devisi administrasi. Penelitian ini dilakukan di depan ruang baca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Subyek ke 8 (DM)

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah DM. Ia adalah siswa laki-laki yang berjualan di sekolah dan merasakan perubahan peilaku setelah mengikuti program sekolah. DM berada di devisi manajemen. Penelitian ini dilakukan di depan ruang praktek program kopi.

9. Subyek ke 9 (AL)

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah AL. Ia adalah siswa laki-laki yang berjualan di sekolah serta mengikuti pekerjaan di luar sekolah demi tambahan biaya pribadi. AL juga merasakan perubahan perilaku setelah mengikuti program program kewirausahaan.AL berada di devisi manajemen dan ketua manajemen. Penelitian ini dilakukan di depan ruang praktek kopi

10. Subyek ke 10 (AD)

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah AD.Ia adalah siswa laki-laki yang merasakan perubahan perilaku setelah mengikuti program kewirausahaan sekolah. AD berada di devisi marketing. Penelitian ini dilakukan di depan ruang praktek kopi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Subyek ke 11 (AN)

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah AN. Ia adalah peserta didik yang merasakan perubahan perilaku setelah mengikuti program kewirausahaan. AN berada di devisi dan menjadi ketua devisi produksi. Penelitian ini dilakukan di depan ruang praktek kopi.

12. Subyek ke 12 (VL)

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah VL.Ia adalah peserta didik yang merasakan perubahan perilaku setelah mengikuti program kewirausahaan. VL berada di devisi desain. Penelitian ini dilakukan di depan ruang praktek kopi.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Tanggal 9 januari 2018	Wawancara dengan MD
2	Tanggal 9 januari 2018	Wawancara dengan SS
3	Tanggal 10 Februari 2018	Wawancara dengan AN
4	Tanggal 10 Februari 2018	Wawancara dengan VN
5	Tanggal 10 Februari 2018	Wawancara dengan AL
6	Tanggal 10 Februari 2018	Wawancara denga AD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Tanggal 10 Februari 2018	Wawancara dengan DM
8	Tanggal 23 Februari 2018	Wawancara dengan MR
9	Tanggal 23 Februari 2018	Wawancara dengan AG
10	Tanggal 7 April 2018	Wawancara dengan MC, MD dan AG
11	Tanggal 27 April 2018	Wawancara dengan AS
12	Tanggal 27 April 2018	Wawancara dengan RF

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari permasalahan yang peneliti angkat yakni mengenai " Study Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan AL ISLAH Surabaya"

Perilaku kewirausahaan peserta didik SMK AL ISLAH merupakan sikap atau bentuk tingkah laku yang mencerminkan sifat seorang pengusaha yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah serta di kehidupan sehari-hari. Perubahan Perilaku kewirausahaan tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik serta guru SMK AL ISLAH karena adanya program kewirausahaan yakni kopi amanah yang melibatkan guru serta peserta didik dalam proses didalamnya.

1. Program SMK AL ISLAH dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta didik

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagaimana hasil wawancara dengan subyek MD sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Kewirausahaan itu kemampuan seseorang untuk membuka usaha serta memanfaatkan peluang yang ada.[2]

Perilaku Kewirausahaan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang sesuai dengan sikap seorang pengusaha seperti disiplin, pekerja keras, percaya diri, kreatif dll. Sebagaimana hasil wawancara dengan subyek MD sebagai berikut :

" Perilaku kewirausahaan itu sikap seseorang yang sesuai dengan sikap seorang pengusaha pada umunya seperti pekerja keras, disiplin, kreatif dll".[3]

Program kewirausahaan SMK AL ISLAH merupakan sebuah program yang dibentuk dengan adanya bantuan finansial dari Pemerintah Provinsi. Dari bantuan dana pemerintah provinsi tersebut pihak sekolah menjadikan program kewirausahaan yang menghasilkan produk yakni "Kopi Amanah" yang diharapkan dapat menumbuhkan sifat seorang pengusaha dalam diri peserta didik dan peserta didik berani dalam membuka usaha.

Sebagaimana hasil wawancara dari subjek MD sebagai berikut:

" Program kewirausahaan di SMK ini adalah program yang dananya ditunjang dari pemerintah provinsi, pemerintah provinsi saat itu (2014) memberikan dana bantuan sebesar Rp250.000.000" dan kami membuat program wirausaha serta membeli peralatan yang dibutuhkan . program ini biasanya disebut dengan program bantuan operasional peserta didik karena sasaran utama program ini adalah peserta didik. Setelah itu kami merumuskan program yang tidak sekedar program saja tapi kami merumuskan program yang dapat menghasilakan produk yang dapat dijual, dan kami pun memilih produk kopi.Alasannya karena kopi itu awet dan program tersebut di awasi dan dibantu langsung oleh pengusaha muda yakni mbak putri yang menjadi pakar kopi ".[4]

---

[2]Hasil wawancara denga MD, kepala Sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-01-18; 13.30)
[3]Hasil wawancara denga MD, kepala Sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 13.30)
[4]Hasil wawancara denga MD, kepala Sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 13.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut di dukung oleh MC yang menjelaskan bahwa .

" Program ini adalah proyek dari pemerintah provinsi pada tahun 2014 untuk Smk mini atau Smk kecil, pemerintah provinsi yakni Ir Soekarwo memberikan dana Rp250.000.000 untuk menciptakan program sekolah untuk membantu pihak sekolah menjadikan peserta didik yang produktif , mandiri serta berkualitas. seketika itupun pihak sekolah pun berfikir program apa ya yang sesuai dan tidak jauh dari jurusan sekolah, setelah dirumuskan bersama maka pihak sekolah setuju untuk mengangkat kopi untuk menjadi program kewirausahaan SMK AL ISLAH Surabaya. Pihak sekolah mengangkat kopi untuk menjadi produk sekolah kami karena trending topik di zaman sekarang yakni ngopi yuk jadi tidak sulit lagi untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas" [5]

MC pun menambahkan penjelasannya lagi tentang program kopi amanah

tersebut, beliau menuturkan bahwa .

" Kita mengangkat kopi karena sesuai dengan jurusan , karena mulai dari proses produksi, desain, marketing sampai pengemasan dilakukan oleh peserta didik. Nah proses tersebut membutuhkan ketelatenan dan ke kreatif siswa dalam menggunakan komputer juga". [6]

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah

merencanakan serta merumuskan mengenai program kewirausahaan SMK

AL ISLAH. Sebagaimana yang dijelaskan oleh MD

"Pertama kita merencanakan dan merumuskan mengenai program kewirausahaannya. Kita mengadakan rapat dan musyawarah tentang pihak yang terlibat, waktu, pengeloaan dana, dan sasarannya. Karena menurut saya dengan perencanaan kita mudah untuk menentukan alur dan tujuan dari program kewirausahaan.[7]

[5]Hasil wawancara denga MC, ketua pelaksana periode 1 di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)
[6]Hasil wawancara denga MC, ketua pelaksana periode 1 di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)
[7]Hasil wawancara denga MD, kepala Sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 13.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaaan program kewirausahaan kopi amanah di SMK AL ISLAH Surabaya dimulai sejak tahun 2014 sejak proyek dari pemerintah provinsi yakni Ir. Soekarwo turun.Sebagaimana yang dijelaskan oleh MC.

" Kami memulai program ini sejak tahun 2014, atau sejak proyek atau dana dari pemerintah provinsi turun. Sejak saat itu kami merumuskan program apa yang akan dijalanin serta membeli peralatan yang dibutuhkan" [8]

Menurut MC program kopi di SMK AL ISLAH dinamai Kopi Amanah karena MC dan pihak sekolah beranggapan bahwa kopi tersebut terpercaya kualitas serta rasanya.

" Alasan kenapa kami memberikan nama amanah di kopi kami, karena kami bisa menjamin bahwa kopi kami beda dengan kopi pada umumnya serta terjamin kualitasnya. Karena mulai produksi didampingi oleh pakar dan pengusaha muda yakni Mbak Putri. Sayapun pecinta kopi dan merasakan cita rasa kopi ini beda dengan yang lainnya, kayak ada apanya gitu, karena memang kami selektif dalam memilih biji kopi "[9]

Pernyataan tersebut di dukung oleh oleh subyek MD yang menjelaskan

" Saya bukan pecinta kopi karena ada masalah di lambung saya, tapi kami kan selalu mengikuti pameran produk siswa SMK yang sering dilaksanakan di mall gitu, nah siswa kami membawa produk kopi dan ditawarkan langsung ke pengunjung yang datang. Pengunjung pun ada yang berkomentar bahwa kopi nya enak dan beda dengan yang lain. Pengunjungpun membeli produk kopi kami" [10]

Selain nama amanah menjadi label dari produk SMK AL ISLAH, MC menuturkan bahwa produk kopi amanah tersebut memiliki visi dan misi demi memberikan rasa puas untuk pecinta kopi, karena menurut MC

[8]Hasil wawancara denga MC, ketua pelaksana periode 1 di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)
[9]Hasil wawancara denga MC, ketua pelaksana periode 1 di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)
[10]Hasil wawancara denga MD, kepala sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya visi dapat membantu pihak sekolah dalam memperkenalkan produk kopi ke masyarakat luas. visi nya adalah Amanah Rasanya dan Amanah Kualitasnya. Selain itu Misi dari kopi amanah adalah kopi amanah dapat dinikmati oleh pecinta kopi serta memproduksi kopi amanah menggunakan bahan biji pilihan yang menjadikan kopi amanah beda dari yang lain.

" Tentu kami memiliki visi dan misi dalam produk unggulan kami yaitu kopi amanah sehingga mudah untuk kami memperkenalkan ke masyarakat. Visinya adalah amanah rasanya serta amanah kualitasnya. Untuk mewujudkan visi itu kami lebih selektif dalam memilih biji kopi serta mengawasi peserta didik dari proses produksi sampai pengemasan demi terciptanya kualitas kopi amanah"[11]

Menurut penuturan MC, program kewirausahaan kopi amanah bertujuan untuk menumbuhkan jiwa pengusaha dalam diri peserta didik serta berani membuka usaha secara mandiri dan membuka peluang kerja untuk orang lain.

" Tujuan diadakanya program adalah untuk menumbuhkan sifat pengusaha dalam diri siswa, sehingga siswa semakin aktif, kreatif, serta produktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Biar lulusan sini tidak malu-maluin gitu, selain itu kami juga berharap dengan adanya program ini membuat siswa untuk suka berwirausaha, berani membuka usaha sendiri yang dapat mengurangi pengangguran disekitarnya."[12]

MD pun menambahkan bahwa tujuan lain dari adanya program kewirausahaan kopi amanah adalah menambah incom sekolah mengenai pendidikan maupun mengenai kopi itu sendiri.

---

[11]Hasil wawancara denga MC, ketua pelaksana periode 1 di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)

[12]Hasil wawancara denga MC, ketua pelaksana periode 1 di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Selain menumbuhkan jiwa pengusaha dalam diri peserta didik, program ini juga bertujuan untuk membantu keuangan sekolah demi menunjang proses pembelajaran yang baik juga". [13]

Program kewirausahaan kopi amanah di SMK AL ISLAH Surabaya dimulai dari beberapa tahapan yakni menentukan tim demi terlaksananya program kewirausahaan dengan baik serta merumuskan keperluan untuk menunjang program kewirausahaan..Kepala Sekolah menentukan panitia pelaksana program kewirausahaan SMK AL ISLAH.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan AG.

" Untuk menunjang program kewirausahaan ini kepala sekolah menentukan panitia pelaksana yang sebagian besar panitia tersebut adalah guru dari SMK, saya sendiri sebagai ketua pelaksana tahun 2017-2018. anggota panitia itu sesuai dengan surat Keputusan Kepala Sekolah tahun 2017 yang di dalamnya ada nama serta tugas panitia pelaksana"[14]

Selain itu program kewirausahaan kopi amanah melibatkan peserta didik yang telah melalui proses penyaringan. Sehingga program tersebut bisa berjalan dengan efektif.Hal tersebut sesuai dengan penuturan Subjek AG.

" Sasaran utama dalam program kewirausahaan ini adalah peserta didik. Karenan tujuan dari program kewirausahaan ini adalah bertambahnya minat peserta didik untuk berwirausaha dan tumbuhnya sikap seorang pengusaha dalam diri peserta didik.awalnya Saya mengumpulkan seluruh peserta didik kelas sepuluh di ruang pertemuan atau aula, kemudian menjelaskan program kopi amanah dan mendata serta mengelompokkan peserta didik sesuai dengan devisi yang mereka pilih. Dan setiap devisi memiliki ketua yang mengawasi serta mengontrol anggota kelompok dalam melaksanakan tugasnya.Selain itu ketua devisi juga membantu saya untuk mendata peserta didik yang kurang aktif dan niat dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.Dan ketika mendapatkan data tersebut saya juga ikut mengawasi peserta didik yang sudah tercatat. Dan dari situlah proses penyaringan peserta didik dilakukan, akhirnya sayapun

[13]Hasil wawancara denga MD, kepala sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)
[14]Hasil wawancara denga AG, ketua pelaksana periode 2 di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan peserta didik yang benar-benar dapat niat untuk mengikuti program kewirausahaan dengan baik". [15]

Dalam program kewirausahaan kopi amanah, peserta didik dibagi menjadi empat devisi yakni :

a. Devisi produksi
b. Devisi Desain
c. Devisi Marketing
d. Devisi Administrasi

Terkait kegiatan tersebut, Subjek AG memaparkan seluruh kegiatan setiap devisi.

" Kegiatan pertama adalah produksi, devisi produksi memulai kegiatan nya mulai dari memilih biji kopi yang bagus atau tidak ada yang retak, menggoreng kopi, menggiling kopi dengan mesin penggiling yang telah disediakan sampai proses pengemasan. Dalam devisi ini teliti sangat diperlukan"

" Kegiatan kedua yakni desain. Devisi desain membuat desain kemasan kopi secara kreatif di dalam kelas. Mereka mengerjakan desain tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, setelah itu mereka melaporkan hasil desainnya ke ketua devisi mereka dan desain tersebut dicetak dan ditempelkan pada kemasan kopi. Nah kalau desain ini harus kreatif supaya hasilnya bagus dan lain dari produk lain"

" Kegiatan ketiga adalah Marketing. Devisi marketing memasarkproduk kopi yang telah siap.Marketing ini dibagai menjadi dua yakni online dan offline.kegiatan ini mulai dari mendesain foto kopi supaya menarik kemudian foto tersebut di share ke instagram, facebook, dan toko online lai ini termasuk bagian online. Selain itu pihak devisi marketing yang offline memasarkan kopi tersebut melalui online atau menjual di CFD atau menitipkan diwarung serta koperasi. Biasanya devisi ini yang semangat karena kan dapat untung juga di setiap penjualan sesuai

[15]Hasil wawancara denga AG, ketua pelaksana periode 2 di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan banyaknya mereka menjual kopi. Peserta didik dalam Devisi ini harus punya kepercayaaan yang tinggi karena harus berhadapan dengan orang lain untuk menawarkan kopi amanah”

“ Kegiatan keempat adalah Administrasi. Devisi administrasi bertugas untuk mengelola keuangan yang didapatkan dari penjualan kopi tersebut”.ini jug atidak luput dari teliti juga karena harus menghitung profit dari penjualan kopi[16]

2. Kendala dalam mengelola serta mengembangkan program kewirausahaan

Dalam melaksanakan kegiatan apapaun, kendala atau masalah pasti ada.Namun dari situlah ilmu berharga yang bisa kita dapatkan.Hal ini sesuai dengan pemaparan Subyek AG.

“ Kendala menurut saya adalah penghambat dalam mencapai tujuan dan kendala dalam suatu kegiatan itu pasti ada , namun dari sanalah ilmu tersimpan. Dan jika kendala itu datang maka harus segera diselesaikan supaya tidak tambah melebar kendala nya” [17]

Kendala dalam program kewirausahaan ini terletak pada mesin dan peserta didik itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan penuturan Subyek AG.

“ Kendala dalam program ini biasanya ada di mesin dan peserta didik itu sendiri. Kalau dari mesin itu biasanya mesin produksi pernah macet walaupun cuma sebentar.Tapi kalau dari peserta didik itu biasanya terhambat karena ada beberapa peserta peserta didik yang kurang on time ketika datang ke tempat raktek itu. Dan peserta didik itu sudah disaring tapi ya namanya siswa ya pasti ada fase seperti itu kan, jadi dari saya saya

[16]Hasil wawancara denga AG, ketua pelaksana periode 2 di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)

[17]Hasil wawancara denga AG, ketua pelaksana periode 2 di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maklumi saja. Namun hal itu bisa ditangani dengan cepat dan alhamdulillah tidak menganggu proses program kopi amanah ". [18]
Menanggapi kendala yang terjadi dalam mengelola program kopi amanah tersebut, ketua pelaksana menggunakan cara pendekatan serta tawaran tambahan nilai untuk peserta didik yang kurang on time. Selain itu untuk mesinnya ketua pelaksana sering mengontrol mesin sebelum dipakai.Hal tersebut juga dipakai oleh ketua pelaksana untuk mengevaluasi program kopi tersebut.

Subyek AG menuturkan sebagai berikut :

" Biasanya sih saya mendapatkan catatan untuk kendala itu dari setiap devisi. Dan kendalanya memang sebagian besar dari mesin dan peserta didik. Untuk siswa yang kurang on time itu saya dekati dan tanya secara langsung kenapa dia telat, selain itu saya berikan semacam tawaran untuk meminimalisir peserta didik telat dan biasanya saya kasih tawaran tambahan nilai gitu, dengan begitu peserta didik yang telat jumlahnya terkurangi. Dan untuk mesinnya biasanya saya cek setiap minggu sebelum dipakai praktek. Dengan cara inilah saya mengelola program ini supaya berjalan sesuai dengan yang diinginkan".

Untuk mengembangakan program kewirausahaan yang telah ada, ketua pelaksana berkeinginan untuk memasukkan program kopi amanah ke mata pelajaran yang sebelumnya hanya program tambahan.

Subyek AG menuturkan sebagai berikut :

" Rencana saya program kopi ini tahun depan akan saya masukkan sebagai mata pelajaran kewirausahaan jadi wajib diikuti seluruh siswa, baik siswa yang minat ataupun yang kurag minat". [19]

---

[18]Hasil wawancara denga AG, ketua pelaksana periode 2 di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)

[19]Hasil wawancara denga AG, ketua pelaksana periode 2 di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ketua pelaksana juga mengembangkan program kopi amamanh dari segi marketing atau penjualan.Karena menurut ketua pelaksana marketing adalah jantung sebuah perusahaan. Ketua pelaksana mengembangkan dari segi marketing dengan cara fokus pada penjualan online dan offline.

Subjek AG menuturkan sebagai berikut :

> " Selain saya ingin memasukkkan program ini ke mata pelajaran dalam mengembangkan program ini saya juga fokus pada segi pemasarannya, saya menggencarkan peserta didik dari devisi marketing untuk menguasai penjualan di online maupun di offline. Untuk di online saya menekankan kepada peserta didik untuk terus promosi di instagram, facebook, olx, buka lapak dan tokopedia. Sedangkan yang offline selain saya menekankan untuk memperkenalkan produk kopi kami di CFD , menitipkan warung dan koperasi sekolah. Selian itu saya berencana untuk mendaftarkan kopi ini di minimarket seperti indomaret ataupun alfamart"[20]

Dalam mengembangkan program kopi dari segi marketing yang offline terdapat beberapa kendala di dalamnya yakni sulitnya mendaftarkan ke minimarket ternama.

Subjek AG menuturkan sebagai berikut :

> " Kendala yang saat ini terjadi dalam segi marketing yakni sulitnya memasukkan produk kopi kami ke indomaret ataupun alfamart. Kendala ini seperti sulitnya surat izin dan syarat-syarat yang sulit pula. Namun kami tetap fokus ke penjualan offline lainya ". [21]

---

[20]Hasil wawancara denga AG, ketua pelaksana periode 2 di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)

[21]Hasil wawancara denga AG, ketua pelaksana periode 2 di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan perilaku peserta didik dengan adanya program kewirausahaan

Perilaku peserta didik adalah sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Hal ini dipaparkan oleh Subjek MD.

" Perilaku itu wujud tingkah laku sedangkan peserta didik itu bisa dikatakan siswa. Jadi perilaku peserta didik adalah tingkah laku seorang siswa"[22]

Selain itu Subyek SS juga menambahkan penjelasannya tentang perilaku peserta didik.

"Perilaku peserta didik itu sebuah sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik itu langsung".[23]

Perilaku peserta didik di SMK AL ISLAH ini sebagian besar sudah mencerminkan seorang pengusaha, karena banyak peserta didik yang tidak malu untuk berjualan dan membawa jualannya ke sekolah dan dijual di sekolah. Hal ini dipaparkan oleh MD, sebagai berikut :

" iya disini memang sebagian besar sudah menampakkan sikap pengusaha walaupun tidak semua ya karena ada siswa yang tidak minat dengan berwirausaha. Model siswa yang bisa berwirausaha itu Seperti ada yang jualan burung hantu, makanan ringan, baju online dan ada yang sudah berani buka jasa instal komputer yang sesuai dengan jurusan kita itu multimedia, ya walaupun masih kecil tapi dia juga sudah bisa mengajak temannya".[24]

Subyek SS pun menambahkan penjelasannya .

" Siswa disini memang sudah sebagian besar sikapnya seperti pengusaha karena sikap pengusaha kan antara lain percaya diri, nah siswa disini tidak malu untuk membawa dagangannya disini dan yang membelinya ya

---

[22]Hasil wawancara denga MD, kepala sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.00)
[23]Hasil wawancara denga SS, Guru Bimbingan Konseling di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 14.30)
[24]Hasil wawancara denga MD, kepala sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 13.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman mereka sendiri. Nah kalau dagangannya tidak habis dibawa ke ruang guru dan ditawarkan ke guru-guru disini".[25]

Dengan adanya program kewirausahaan di sekolah yakni kopi amanah bisa merubah pola pikir peserta didik dan bisa merubah sikap peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penuturan subyek MD.

" Saya bersyukur alhamdulillah, dengan adanya program ini peserta didik bisa berubah, berubah pola pikirnya berubah juga perilakunya. Karena memang tujuan kita mendirikan program ini itu ya untuk merubah pola pikir peserta didik, dan alhamdulillah jika perilakunya ikut berubah".[26]

Seiring berjalannya waktu jumlah peserta didik yang minat berwirausahapun bertambah dan sebagian besar dari devisi Marketing .

Subyek MD Menuturkan.

" Alhamdulillah kian bertambah ya walaupun tidak banyak peserta didik yang minat wirausaha, dan kebanyakan dari marketing. Karena mereka tau untung yang mereka dapat berapa ketika bisa menjualkan produk kopi itu.Seperti contoh dari kami kan kopinya Rp10.000 tapi sama mereka dijual Rp15.000 kan sudah lumayan untungnya".[27]

Perubahan perilaku di rasakan juga oleh kepala sekolah.Perilaku tersebut sebagian besar lebih disiplin dan mulai sedikit peserta didik yang datang terlambat.Subyek MD menuturkan.

" Untuk perubahan perilaku peserta didik menurut saya sudah cukup terlihat. Dan alhamdulillah perubahannya itu dari segi kedisiplinan, peserta yang sering telat sudah mulai berkurang. Karena memang kan untuk mengikuti program itu kan datangnya tidak boleh telat. Selain itu juga kan ada hukuman dari sekolah jika telat".[28]

---

[25]Hasil wawancara denga SS, Guru Bimbingan Konseling di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 14.30)
[26]Hasil wawancara denga MD, kepala sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 13.00)
[27]Hasil wawancara denga MD, kepala sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 13.00)
[28]Hasil wawancara denga MD, kepala sekolah di SMK AL ISLAH Surabaya. (09-01-18; 13.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek MR pun menambahkan penjelasan Subyek MD.

“ Kalau menurut saya perubahan nya itu disiplin dan percaya diri , seperti contoh anak-anak sudah mulai tepat waktu dalam mengumpulkan tugas selain itu juga sudah tidak malu ketika presentasi di depan kelas. Selain itu anak-anak juga semangat mengikuti pelajaran saya apalagi kalau materinya mengenai untung jualan”.[29]

Ada beberapa peserta didik yang sudah berani berwirausaha sendiri dan

hasilnya khusus untuk kebutuhan sekolah.

Subyek RF menuturkan.

“ Iya saya jualan burung hantu mbak,biasanya yang beli itu luar kota karena saya pasang nya di internet. Saya mulai jualan itu pertengahan kelas satu SMK jualannya masih acak-acak an terutama masalah untung mbak karena tidak tau caranya dengan benar. Setelah mengikuti program dan tanya-tanya ke guru alhamdulillah sudah lebih baik saya jualannya”.[30]

Subyek AS menuturkan.

“ Saya jualan nasi kuning mbak, biasanya saya membawa ke sekolah dan yang beli itu teman-teman dan guru biasanya. Dulu gak minat jualan mbak tapi alhamdulillah sekarang saya minat soalnya tau untungnya dari jualan ”.

Subyek DM menuturkan.

“ Kalau saya jualan juga mbak, jualan coklat dari guru per coklat biasanya saya untung 1000 mbak , lumayan lah untungnya. Saya ambil sistem gitu supaya ndak rugi mbak sama seperti menjual kopi amanah dari sekolah ”

Subyek AL menuturkan.

---

[29]Hasil wawancara dengan MR, Guru Kewirausahaan SMK AL ISLAH Surabaya. (23-02-18; 13.30)
[30]Hasil wawancara dengan RF, siswa di SMK AL ISLAH Surabaya. (27-04-18; 12.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Saya jualan makanan gorengan bawa dari rumah ibu yang buatkan mbak dan biasanya juga ikut kerja catering. Saya jual ke teman-teman mbak”

Kendala dan untung dalam berwirausaha itu sering di rasakan oleh peserta didik yang berani berwirausaha.Namun semua itu membuat peserta didik terus bersemangat.

Subyek RF menuturkan

“ Kalau kendala itu biasanya dari pembeli mbak tiba-tiba cancel dan burungnya sudah ada dirumah. Ya akhirnya burungnya mati saya rugi mbak.Kalau untungnya itu saya biasanya satu bulan dapat Rp.1000.000 mbak lumayan bisa buat jajan dan beli kebutuhan sekolah”.

Subyek AS menuturkan.

“ Kendalanya biasanya jualan tidak habis mbak jadi ya saya bawa pulang. Dan untungnya biasanya Rp20.000-Rp25.000 sehari mbak itu kalau habis, kalau masih ada ya Rp10.000-Rp15.000 mbak”karena saya bawa nasinya tidak banyak.Tapi itu sudah alhamdulillah mbak saya pun terus jualan walaupun kadang gak habis”.

Subyek DM menuturkan.

“ Kendalanya ya sama mbak kadang coklat nya ndak habis tapi enaknya saya ndak rugi karena coklatnya bisa dikembalikan ke guru. Saya biasanya bisa mendapatkan untung Rp10.000 mbak per hari”.

Subyek AL Menuturkan.

“ Kalau saya kendalanya ya kadang dagangan yang saya bawa tidak habis mbak dan saya bawa pulang. Untungnya biasanya Rp25.000 an mbak lumayan kalau habis kalau tidak habis ya Rp15.000 an mbak, uangnya bisa buat beli paketan ”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu peserta diidk yang mengikuti program kewirausahaan di sekolah merasakan perubahan perilaku sesuai dengan tugas yang di kerjakan.

Subyek AN menuturkan .

“ Perubahannya tidak banyak mbak , tapi alhadulillah saya lebih disiplin dan hati-hati dalam melakukan sesuatu. Karena saya bagian produksi itu kan harus super hati-hati mbak, hati-hati dalam memilih biji kopi, menggoreng seperi itu mbak. Dan alhamdulillah saya juga sudah jarang telat mbak kalau danag ke sekolah”.

Subyek AL menuturkan .

“ Kalau saya pribadi untuk perubahan perilaku itu saya lebih tegas sih mbak ya walaupun dengan teman sendiri. Dan lebih tanggung jawab juga Karena kan saya bagian manajemen yang bagiannya mengawasi teman-teman ketika praktek dan tanggung jawabnya besar karena nanti apa-apa yang disalahkan ya saya ”.

Subyek AS menuturkan.

“ Perubahan yang ada pada diri saya itu percaya diri dan lebih disiplin Saya tidak malu untuk bertanya jika saya kurang faham dengan penjelasan guru. Karena saya kan bagian adminitrasi atau keungan dan saya sering bertanya kepada guru yang mengenai pekerjaan saya mbak”.

Subyek AD menuturkan.

“ Kalau saya merasakan saya mudah berbaur dengan orang lain dan tidak malu lagi mbak. Saya juga lebih disiplin mengumpulkan tugas .karena kan saya bagian marketing yang menawakan produk kopi dan ada deadline untuk laporannya. “.

Subyek VN menuturkan.

“ Saya bagian desain mbak , dan perubahan perilaku dalam diri saya itu lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas dan lebih baik dalam menggunakan waktu. Karena di devisi desain itu kan diberikan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendesain selama satu minggu jadi saya harus pintarmenggunakan waktu saya biar selesai tepat waktu".

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai study perilaku kewirausahaan peserta didik di SMK AL ISLAH Surabaya . Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian diatas.

1. **Prgram Kewirausahaan SMK AL ISLAH dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta didik.**

   Pengertian kewirausahaan menurut Stevenson adalah proses dimana individu menangkap dan memanfaatkan peluang dari sumber daya yang mereka miliki. Selain itu dalam Inpres RI No 4 Tahun 1995 menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. [31]

   Menurut Nanat Fatah Natsir perilaku kewirausahaan adalah kegiatan-kegiatan yang polanya dicirikan oleh unsur-unsur kewirausahaan. . Perilaku tersebut merupakan perilaku positif yang

[31]Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Depok, Kencana, 2017), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiiki ciri berkemauan keras, berkeyakinan kuat, jujur, tanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, berpikiran konstruktif, kreatif dan inovatif, berorientasi pada masa depan dan berani mengambil resiko [32]. Dalam hal ini MD adalah sosok kepala sekolah SMK AL ISLAH yang berkeinginan untuk menumbuhkan sikap seorang pengusaha kepada peserta didik dengan cara menciptakan program kewirausahaan dan membuat produk khas SMK AL ISLAH yakni kopi amanah.

Program kewirausahaan SMK AL ISLAH adalah suatu program yang diciptakan untuk mengembangkan perilaku seorang pengusaha. Selain itu MD selaku kepala sekolah di SMK AL ISLAH menyebut program kewirausahaan tersebut sebagai bantuan operasional peserta didik. Hal ini dikarenakan program tersebut diciptakan dari bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah provinsi kepada setiap SMK yang ada di jawatimur. Program kewirausahaan yang ada di SMK AL ISLAH tidak hanya sekedar program saja namun program tersebut dapat menghasilkan produk yakni produk kopi amanah. Secara garis besar jenis-jenis bidang usaha dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yakni bidang usaha produksi, perdagangan dan jasa. Dilihat dari segi bidang usaha, peneliti menyimpulkan bahwa program kewirausahaan di SMK AL ISLAH termasuk dalam kategori program kewirausahaan dalam bidang usaha produksi. Secara umum bidang usaha produksi adalah suatu bidang yang

[32]Nanih Machendrawati, P*engembangan Masyarakat Islam*……54-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menghasilkan barang, baik dalam bentuk penggalian alam, produk kebun atau pertanian.[33]

Untuk mensukseskan program kewirausahaan serta melancarkan kegiatan produksi Kopi amanah, MD bekerja sama dengan pengamat serta pengusaha kopi ternama untuk membina serta membantu peserta didik dalam memproduksi produk khas SMK AL ISLAH yakni produk kopi amanah. Program kewirausahaan kopi amanah melibatkan banyak stakeholder didalamnya mulai dari guru, pembina dari luar lingkungan sekolah serta peserta didik. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa program kewirausahaan SMK AL ISLAH adalah program kewirausahaan partisipatif. Partisipasi selalu dilibatkan dengan peran serta. Seorang ilmuan bernama Keith Davis mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental atau fikiran di dalam situasi kelompok yang di mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab dalam usaha yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat tersebut partisipasi tidak hanya berupa keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan, tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga timbul tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok. Dengan kata lain partisipasi berarti kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri

[33]Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses,*……..,60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri.[34] Pada Umumnya pengelolaan usaha bersama dalam perusahaan dilakukan oleh orang yang memiliki kecakapan dan kemampuan di bidang tertentu dalam menjalankan kegiatan operasioanal perusahaan. Dalam usaha bersama terdapat perjanjian formal antara pihak yang melakukan kerja sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari perselisihan dalam banyak aspek, seperti kekayaan, hak, tanggung jawab, kewajiban dan wewenang. [35]

Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menumbuhkan minat usaha serta sifat seorang pengusaha dalam diri peserta didik, berani membuka usaha sendiri serta dapat membuka peluang kerja untuk orang lain. Menurut Thomas W. Zimmerer et al[36] manfaat berkewirausahaan adalah sebagai berikut :

a. Dapat memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri;
b. Memberikan peluang untuk melakukan perubahan;
c. Dapat memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya;
d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan sebesar mungkin;
e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya;
f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

---

[34]Aim Abdul Karim, *Pendidikan Kewarganegaraan membangun waga negara yang demokratis*, (Jakarta, Grafindo Media Pratama, 2008), 50

[35]R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship,*……34

[36]PO Abbas Sunarya, *Kewirausahaan*, ……..37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, dengan diadakanya program tersebut dapat menambah sumber keuangan di SMK AL ISLAH yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Menurut pendapat dari Hodgetts dan Kuratko yang menjelaskan bahwa kewirausahaan sebagai pendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi.[37]

Dilihat dari segi legalitas, penulis dapat menyimpulkan bahwa program kewirausahaan di SMK AL ISLAH termasuk dalam kategori badan usaha yayasan. Hal ini dikarenakan keuntungan yang di dapatkan dari program dan produk kewirausahaan tersebut kembali pada kepentingan dari SMK AL ISLAH. Selain itu dana yang digunakan untuk program tersebut merupakan dana bantuan atau hibah dari pemerintah. Seara umum badan usaha yayasan adalah badan usaha yang tidak mencari keuntungan dan lebih menekankan usahanya pada sosial. Selain itu modal usaha berasal dari sumbangan, wakaf, hibah dan sumbangan lainnya.[38]

MC selaku ketua program kewirausahaan periode pertama menjelaskan bahwa alasan pihak sekolah menentukan produk kopi menjadi produk usaha khas SMK AL ISLAH adalah karena pihak sekolah mengikuti trending topik yang ada di masyarakat yakni " ngopi" hal ini dilakukan pihak sekolah supaya produk tersebut mudah dikenal dan dinikmati masyarakat luas.

---

[37]Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), 21
[38]Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses,*……84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat tiga strategi dalam mendirikan usaha diantaranya adalah strategi usaha dalam bentuk merintis usaha dari awal, membeli perusahaan yang sudah ada dan kemitraan dalam bentuk waralaba. Dalam hal ini menurut peneliti, strategi yang digunakan SMK AL ISLAH dalam mendirikan usaha adalah strategi merintis usaha dari awal. Hal ini dikarenakan SMK AL ISLAH bebas untuk memilih jenis produk, merek dan lokasi penjualan. Selain itu keuntungan yang dihasilkan dari program kewirausahaan menjadi hak sepenuhnya SMK AL ISLAH.[39]

Peneliti menemukan bahwa ketua pelaksana program kewirausahaan menentukan visi dan misi dalam produk khas SMK AL ISLAH sehingga mempermudah pihak sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Purwanto visi adalah wawasan luas ke masa depan dari manajemen dan merupakan kondisi ideal yang hendak dicapai oleh perusahaan di masa yang akan datang. Visi memberikan arah dan ide actual kepada manajemen dalam proses pembuatan keputusan, agar setiap tindakan yang akan dilakukan senantiasa berlandaskan visi perusahaan dan memungkinkan untuk mewujudkannya. Sedangkan misi adalah dasar kegiatan atau peranan yang diharapkan masyarakat dari badan usaha.Visi dan misi mempengaruhi tujuan perusahaan karena hal-hal tersebut merupakan karakteristik khas perusahaan. Zimmerer dkk pun menjelaskan bahwa seorang wirausahawan harus bisa mengembangkan visi yang jelas dan menerjemahkannya menjadi pernyataan misi yang bermakna. Visi

[39]Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses,……..,*90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hasil dari impian seorang wirausahawan atas sesuatu yang belum terwujud dan kemampuan melukiskan impian yang menarik tersebut agar bisa dilihat orang lain. [40]

Visi dan misi produk kopi amanah diantaranya adalah :

Visi " Amanah Rasanya amanah kualitasnya "

Misi :

a. Selektif dalam memilih biji kopi demi terwujudnya cita rasa yang berbeda dari yang lain
b. Mengawasi peserta didik dalam memproduksi kopi demi terjaganya kualitas kopi[41]

Dalam pengelolaan program kewirausahaan, Kepala sekolah SMK AL ISLAH mulai menjalankan program dengan membuat perencanaan *(planning)* untuk mempermudah pihak sekolah dalam menentukan alur dan tujuan dari program kewirausahaan. Perencanaan adalah proses menentukan arah dan sasaran yang akan dilaksanakan dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu perencanaan adalah aktivitas

[40]Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi bisnis dan kewiarusahaan,* ……. 56-57
[41]Hasil wawancara denga MC, ketua pelaksana periode 1 di SMK AL ISLAH Surabaya. (07-04-18; 11.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen yang paling krusikal, bankan perencanaan adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan dan sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur atau fungsi manajemen lainnya[42].

Dalam tahap ini kepala sekolah menentukan program kewirausahaan, dana, sasaran dalam program kewirausahaan, pihak dalam melaksanakan program kewirausahaan serta waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan program kewirausahaan. Semua Aspek tersebut terdapat dalam dokumen rencana bisnis SMK AL ISLAH.

Dalam tahap pengorganisasian *(organizing)* pihak sekolah membentuk tim pelaksana program kewirausahaan yang sebagian besar adalah guru dari SMK AL ISLAH. Selain itu kepala sekolah juga mengelompokkan tim tersebut sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Kepala sekolah juga merumuskan pekerjaan yang harus dilakukan oleh tim pelaksana program kewiraushaan. (data tersebut bisa dilihat di bagian lampiran). Pengorganisasian adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Bisnis usaha membutuhkan orang-orang dengan berbagai jenis ketrampilan dan bakat untuk bekerja sama mecapai tujuan organisasi. [43]

Pada tahap pelaksanaan (actuating) pihak sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program kewirausahaan yang terdiri dari empat macam kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendamping

---

[42]Farid, *Kewirausahaan Syariah,* ……,249
[43]R Heru Kristanto, *Kewirausahaan Syariah,* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan. Selain itu kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu pagi sampai siang. Kegiatan kewirausahaan tersebut diantaranya adalah :

a. Devisi Produksi

Dalam devisi produksi ini, peserta didik memulai kegiatannya dari pemilihan biji kopi, menggoreng, menggiling sampai pengemasan kopi amanah. Devisi produksi membutuhkan ketelitian serta kehati-hatian dalam mengerjakannya. Hal ini disebabkan karena jika peserta didik kurang teliti dalam memilih biji kopi maka akan mempengaruhi cita rasa dari kopi itu sendiri.

b. Devisi Marketing

Devisi ini bertugas untuk menjual produk khas SMK AL ISLAH yakni kopi amanah dalam dua cara yakni offline dan online. Cara offline bisa dilakukan dengan cara menjual kopi di warung, koperasi, acara pameran,teman dekat ataupun memperkenalkan produk khas SMK AL ISLAH ini di acara Care Free Day atau CFD di taman bungkul. Untuk cara online bisa dilakukan dengan cara mempromosikan produk kopi di pasar online seperti olx, tokopedia, maupun buka lapak.

Dalam devisi ini dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan peserta didik harus berbaur dan menwarkan produk kopi amanah di masyarakat luas.

c. Devisi Administrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam devisi ini, peserta didik mengolah keuangan dari hasil penjualan kopi yang dilakukan oleh devisi marketing maupun peserta didik lain. Dalam devisi ini dibutuhkan keseriusan yang tinggi dalam mengerjakannya serta menghilangkan rasa malu. Hal ini dikarenakan peserta didik harus bertanya kepada guru yang bersangkutan mengenai laporan penjualan kopi amanah.

d. Devisi Desain

Devisi desain bertugas untuk mendesain dengan kreatif kemasan Produk Khas SMK AL ISLAH sebelum produk tersebut di promosikan di masyakarat luas. Dalam devisi ini dibutuhkan daya kreatif yang tinggi untuk membuat desain kemasan kopi amanah serta kedisiplinan yang tinggi pula dalam memberikan hasil desain kemasan kopi amanah kepada guru yang bersangkutan.

Dalam tahap pengawasan *(controlling)* ketua panitia pelaksana program kewirausahaan, mengawasi langsung praktek program kewirausahaan yang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kendala teknis yang muncul dari program kewirausahaan. Selain itu ketua panitia mengadakan rapat dengan seluruh anggota pelaksana beserta ketua dari setiap devisi untuk mengetahui kendala yang ada beserta merundingkan cara untuk mengatasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan bahwa program kewirausahaan di SMK AL ISLAH membantu peserta didik untuk mempunyai sikap sebagai seorang pengusaha. Sikap tersebut bisa dirasakan oleh peserta didik setiap melaksanakan program kewirausahaan sesuai dengan devisi yang telah ditentukan. Dari kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap seorang pengusaha seperti disiplin, teliti, percaya diri, kerja keras dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pengertian perilaku kewirausahaan menurut Nanat Fatah yang menjelaskan bahwa perilaku kewirausahaan adalah kegiatan-kegiatan yang polanya dicirikan oleh unsur-unsur kewirausahaan.[44]

Pengelolaan program kewirausahaan di SMK AL ISLAH telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti dengan bertambahnya minat peserta didik untuk berwirausaha beserta perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik.

2. Kendala dalam mengelola dan mengembangkan program kewirausahaan

Keberhasilan dari suatu program tidak luput dari kendala-kendala yang ada di dalamnya. Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan, rintangan atau faktor yang mencegah pencapaian sasaran.[45] **.** Masalah dan kendala akan muncul dimanapun, baik usaha kecil, menengah maupun besar. Namun bila kita dapat mengelola dan

[44]Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam,*……54

[45]https://kbbi.web.id/kendala.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasinya, tujuan yang kita rumuskan akan tercapai. Berdasarkan info yang telah di dapat oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan ketua panitia pelaksana program kewirausahaan SMK AL ISLAH, peneliti mengetahui bahwa kendala yang terdapat dalam program kewirausahaan termasuk kendala internal yang terletak pada peserta didik serta mesin praktek produk kopi. Menurut Priyanto kendala internal adalah berasal dalam diri pengusaha yang berupa sifat-sikap kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha[46]

Dalam mengembangkan program kewirausahaan dan produk khas SMK AL ISLAH, panitia pelaksana berencana untuk memasukkan program tersebut di mata pelajaran kewirausahaan yang wajib diikuti oleh peserta didik. Selain itu AG fokus pada bagian *marketing* untuk mengembangkan produk khas SMK AL ISLAH dan memperkenalkan produk tersebut ke masyarakat luas. Hal ini dikarenakan ketua panitia pelaksana beranggapan bahwa senjata di perusahaan terletak di *marketing*. Dalam bagian marketing pihak sekolah menggunakan cara online dan *offline*. Aktivitas *marketing* baik oleh perusahaan yang maasih baru maupun perusahaan yang telah berjalan. *Marketing* atau pemasaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan, karena itu pemasaran selalu memperoleh posisi penting dan dipandang sebagai jantung suatu perusahaan. Tanpa pemasaran, perusahaan akan seperti kehilangan dorongan untuk bertahan dan bersaing yang

[46] Nanang Purwanto, Djoko Sugiono. *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa jurusan Akutansi*. (Jurnal Dinamika.com, Vol 8, No. 2, 2017), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya membawa perusahaan menuju titik kemunduran, bahkan kekalahan dalam persaingan.[47]

Dalam mengembangkan program dan produk kewirausahaan pun tidak luput dari kendala. Subyek AG menuturkan bahwa kendala dalam mengembangkan dan memasarkan produk sekolah di masyarakat luas dengan cara *offline* dengan memasukkan produk sekolah ke minimarket ternama adalah adanya syarat- syarat yang cukup sulit untuk dipenuhi oleh pihak sekolah. Syarat tersebut adalah diharuskannya memproduksi sebanyak 1000 kopi setiap ingin memasarkannya. Hal ini dirasa berat oleh pihak sekolah karena terkendala waktu dan sumber daya manusia dalam memperoduksinya. Kendala yang dirasakan pihak sekolah dalam mengembangkan produk dan program kewirausahaan termasuk salah satu kendala yang dijalani oleh usaha industri yakni keterbatasan waktu. Dalam usaha industri ataupun produksi waktu menjadi hal yang sangat penting dan berarti yang dapat menentukan laba dan rugi. Semakin cepat pekerjaan selesai semakin cepat pula laba yang diperoleh.[48] Meskipun terdapat kendala dalam mengembangkan dan memasukkan produk sekolah di mini market ternama, pihak sekolah tetap fokus pada cara penjulan lainnya seperti menitipkan di koperasi, warung serta penjualan online.

[47]Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta : PT Grasindo, 2009), 172
[48]Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*…….…… 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan perilaku peserta didik dengan adanya program kewirausahaan

Menurut "Herri ZP dan Numora LL mengartikan bahwa perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan oleh seseorang seperti berfikir, bekerja, belajar dll.[49] Merujuk kepada suatu perbuatan konkret yang dalam ungkapan literatur bahasa indonesia diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud pada gerakan, sikap, ataupun pada anggota badan atau ucapan. Perilaku peserta didik di SMK AL ISLAH sebagian besar sudah menunjukkan perilaku seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak malu untuk menawarkan produk dagangannya kepada teman maupun guru-guru. Thomas F Zimmerer mengemukakan tentang sifat dan kepribadian kewirausahaan yang berhasil, diantaranya adalah memiliki sikap *Self Confidence*, yaitu percaya diri. Sikap seorang pengusaha yang cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.[50]

Dalam program kewirausahaan yang telah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh elemen sekolah, terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh kepala sekolah, guru serta peserta didik. Manfaat tersebut adalah bertambahnya minat peserta didik untuk berwirausaha dan perubahan perubahan perilaku peserta didik. Banyak peserta didik yang

---

[49]Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar,……,*1
[50]Fery Muhammad, *Siapapun Bisa Berwirausaha*, …….09-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan manfaat dengan adanya program kewirausahaan tersebut. Manfaatnya adalah perubahan perilaku dari dalam diri peserta didik. Perubahan perilaku tersebut dirasakan peserta didik sesuai dengan devisi pekerjaan yang telah dirumuskan sebelumnya, perilaku diantaranya adalah disiplin dalam mengumpulkan tugas, percaya diri dalam presentasi, teliti , tanggung jawab, kreatif dalam mengerjakan tugas serta tegas dalam bertindak. Disiplin adalah kemampuan untuk menggunakan waktu sebaik mungkin. Seorang pengusaha dituntut untuk meerencanakan apa yang dikerjakan hari ini, hari esok yang akan datang dan sampai waktu yang lebih lama lagi ia harus menetapkann target pencapaian dan berupaya keras untuk meraihnya tepat waktu. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka setiap peluang usaha akan diambil oleh orang lain. Tanpa sikap disiplin diri, target bukan saja gagal diraih namun usaha juga tidak dapat berkembang.[51]

Hasil Penelitian ini memperkuat sifat pengusaha menurut Thomas F Zimmerer mengemukakan , diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Commitment and determination*, yaitu memiliki tekat yang kuat dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha.
b. *Disere for Responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang baik dalam mengontrol sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha.

[51]Yudhy Wicaksono, *Panduan Praktis Buka Usaha dengan Modal Laptop*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Self confidence*, yaitu percaya diri. Ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil

d. *Creativity and fleksibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kemampuan untuk merespon perubahan tentu saja memerlukan kreatifitas yang tinggi.

e. *High level of energy*, yaitu memilih energi yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang besar dibanding rata-rata orang lainnya. Sehingga ia lebih suka bekerja keras walaupun dalam jangka waktu yang relatif lama.[52]

[52]Fery Muhammad, *Siapapun Bisa Berwirausaha*, …….09-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai judul " study perilaku kewirausahaan peserta didik di sekolah menengah jurusan Al ISLAH Surabaya", Maka peneliti merumuskan kesimpulan antara lain :

1. Program Kewirausahaan di SMK AL ISLAH Surabaya dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta didik dikategorikan dalam program kemitraan. Hal ini dikarenakan program kewirausahaan tersebut berkerja sama dengan beberapa pihak yakni Pemerintah Jawa Timur dalam memberikan dana bantuan, serta pihak pengamat kopi untuk membantu peserta didik dalam memproduksi kopi. Selain itu program tersebut juga di kategorikan dalam program partisipatif. Hal inipun dikarenakan program kewirausahaan SMK AL ISLAH melibatkan masyarakat sekolah dalam pelaksanaanya diantara adalah kepala sekolah, peserta didik, guru, serta tennaga staff lainnya.
2. Dalam mengelola serta mengembangkan program kewirausahaan yang ada di SMK AL ISLAH peneliti menemukan dua kendala, yakni kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal antara lain mengenai kedisiplinan peserta didik dan mesin produksi. Sedangkan kendala eksternal mengenai syarat kerjasama dengan pihak luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan perilaku peserta didik dengan adanya program kewirausahaan di SMK AL ISLAH Surabaya adalah timbulnya sikap disiplin ketika masuk sekolah ataupun dalam mengumpulkan tugas, timbulnya rasa tanggung jawab, percaya diri ketika presentasi, teliti dalam mengerjakan sesuatu serta kreatif.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis temuan yang dikumpulkan, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah diharapkan mampu untuk meminimalisir kendala yang ada dalam program kewirausahaan. Untuk kendala internal, pihak sekolah diharapkan selalu mengontrol mesin produksi sebelum pemakaian . Selain itu untuk kendala peserta didik, diharapkan pihak sekolah mampu untuk meningkatkan pendekatan dengan peserta didik. Dalam kendala mengembangkan program kewirausahaan bagian produksi, diharapkan pihak sekolah memberikan tambahan waktu untuk peserta didik dalam memproduksi kopi amanah.
2. Untuk peserta didik diharapkan lebih disiplin dan sungguh-sungguh dalam mengikuti program kewirausahaan yang ada di SMK AL ISLAH. Sehingga ketika lulus dapat merasakan manfaat adanya program kewirausahaan serta dapat membuka usaha secara mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim Aim. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan membangun warga negara yang demokratis.* Jakarta : Grafindo Media Pratama.

Ahsam Muhammad. 2016. *Kewirausahaan.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
Alma Buchari. 2017. *Kewirausahaan* .Bandung : Alfabeta.

Bungin Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif edisi kedua*. Jakarta : Kencana.
Fadiati Ari, Purwana Dedi. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Farid. 2017. K*ewirausahaan Syariah.* Depok : Kencama.

Kristanto Heru. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mamang Sangadji Eta, Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Machendrawati Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

MuhammadFery. 2010. *Siapapun Bisa Berwirausaha*. Yogyakarta : Sabila Press.
Nanang Purwanto, Djoko Sugiono. *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa jurusan Akutansi*. Jurnal Dinamika.com, Vol 8, No. 2, 2017.

Prihatin Eka. 2011. *Konsep Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
Utaminingsih Alifiulahtin. 2014. *Perilaku Organisasi*. Malang : Elektronik.

Roskina Sittidan Mas Agustinah Sumo, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, volume 2, nomer 1 Maret 2017: 11

Saifudin. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sunarya Abas, Sudaryono dan Saefullah Asep. 2011. *Kewirausahaan*
Yogyakarta : CV Andi Offset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif,Kualitatif R dan D).* Bandung : ALFABETA.

Soeryanto Soegoto Eddy. 2009. *Entrepreneurship menjadi bisnis ulung.* Jakarta: Kompas Gramedia.

Syaodih Sukmadinata Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Yusuf Hamali Arif. 2016 . *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. .Jakarta: Kencana.

Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wigati, Sri. 2014. *Kewirausahaan Islam (Aplikasi dan Teori)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Wicaksono Yudhy. 2010. *Panduan Praktis Buka Usaha Dengan Modal laptop.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wijanto Serian. 2009. *Pengantar Entreprenurship*. Jakarta : PT Grasindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id